

**PENGARUH KINERJA GURU DAN FASILITAS  
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
TERHADAP KEPUASAN SISWA  
DI KELAS XI SMAN 3 KOTA PALOPO**

*Tesis*

*Disampaikan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan*



*Oleh ;*

**ALAMSYAH PRATAMA**  
NIM. 17.19.2.02.0002

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2019**

**PENGARUH KINERJA GURU DAN FASILITAS  
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
TERHADAP KEPUASAN SISWA  
DI KELAS XI SMAN 3 KOTA PALOPO**

*Tesis*

*Disampaikan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan (M.Pd)*



*Oleh ;*

**ALAMSYAH PRATAMA**  
NIM 17.19.2.02.0002

**Pembimbing :**

- 1. Dr. H. Rustan S., M.Hum.**
- 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2019**




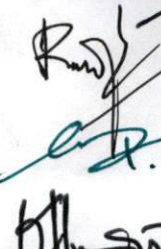
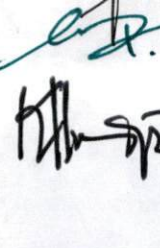
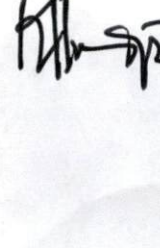


## PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 3 Kota Palopo* yang ditulis oleh Alamsyah Pratama Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.19.2.02.0002, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 Februari 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 21 Jumadil Akhir 1440 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Palopo, 1 Maret 2019

### Tim Penguji

- |                                      |                      |   |
|--------------------------------------|----------------------|---|
| 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.          | Ketua Sidang/Penguji | (  )  |
| 2. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.       | Penguji              | (  )  |
| 3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Penguji              | (  ) |
| 4. Dr. H. Rustan S., M.Hum.          | Pembimbing/Penguji   | (  ) |
| 5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.            | Pembimbing/Penguji   | (  ) |
| 6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd.         | Sekretaris Sidang    | (  ) |



Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

  
Dr. Abbas Langaji, M.Ag  
NIP. 19740520 2000031001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alamsyah Pratama  
NIM : 17.19.2.02.0002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan



Alamsyah Pratama  
NIM. 17.19.2.02.0002

## PRAKATA

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw serta para sahabat dan keluarganya.

Dengan tersusunnya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Rustan S, M. Hum., selaku Wakil Rektor Akademik dan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Palopo, Dr. Hasbi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.

2. Dr. Rustan S.,M.Hum, selaku Pembimbing I dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

3. Hairuddin, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 3 Palopo, para guru, pegawai, dan siswa di SMA Negeri 3 Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

4. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Burhanuddin dan ibunda Muhaimina yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, yang memberikan pengorbanan yang luar biasa, semoga menjadi amal jariyah serta



kepada saudara-saudara penulis, yakni: Murni, Nurmi, Ronal, dan Syahrir, S.Pd., M.Hum. yang telah memberikan motivasi yang berharga kepada penulis.

5. Terkhusus kepada istri tercinta Risna Sari, S.Pd yang senantiasa mendampingi dalam suka dan duka memberikan pengorbanan yang tulus dan mengikhlaskan segalanya, baik waktu, tenaga, pikiran, maupun materi dipertaruhkan demi mencapai kebahagiaan dan kesuksesan bersama. Putra putri penulis Muhammad Fadhlán dan Fadheela Aminah yang senantiasa memberikan semangat yang luar biasa, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

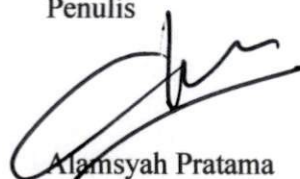
6. Sahabat-sahabatku semua tanpa terkecuali, penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, atas bantuannya penulis ucapkan terima kasih.

7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo, yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, atas bantuannya penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt., *Amiin yaa Rabbal 'Alamiin*.

Palopo, 01 Maret 2019

Penulis



Alamsyah Pratama

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENYATAAN .....	iii
PRATAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN LITERASI.....	xii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT.....	xix
تجريد البحث .....	xx

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Defenisi Operasional Variabel.....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
B. Tinjauan Teoritis .....	17
C. Kerangka Konseptual .....	65
D. Hipotesis .....	68

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian .....	69
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	71
C. Populasi dan Sampel .....	72
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	77
E. Validitas dan Reliabilitas Data.....	82
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	85

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	92
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	92
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	94
3. Analisis Data.....	102



B. Pembahasan.....	114
--------------------	-----

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	126
B. Implikasi.....	126

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>127</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	
-----------------------	--

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
----------------------------	--

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	73
2. Tabel 3.2 Sistem Sampling .....	75
3. Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	76
4. Tabel 3.4 Skala Pengukuran .....	78
5. Tabel 3.5 Kisi-Kisi Variabel .....	81
6. Tabel 3.6 Konversi Interval Rerata Angket .....	86
7. Tabel 4.1 Rerata Skor Kinerja Guru .....	95
8. Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Kecendrungan Kinerja Guru .....	95
9. Tabel 4.3 Rerata Skor Fasilitas Pembelajaran .....	97
10. Tabel 4.4 Klasifikasi Skor Kecendrungan Fasilitas Pembelajaran .....	98
11. Tabel 4.5 Rerata Skor Kepuasan Siswa .....	100
12. Tabel 4.6 Klasifikasi Skor Kecendrungan Kepuasan Siswa.....	100
13. Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	103
14. Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependent.....	104
15. Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas .....	105
16. Tabel 4.10 Model <i>Summary</i> Uji Regresi Parsial Kinerja Guru bahasa Inggris Dengan Kepuasan Siswa.....	106
17. Tabel 4.11 Koefisien Regresi Parsial Kinerja Guru bahasa Inggris Terhadap Kepuasan Siswa .....	107
18. Tabel 4.12 Regresi Parsial fasilitas pembelajaran bahasa Inggris Terhadap Kepuasan Siswa .....	108
19. Tabel 4.13 Koefisien Regresi Parsial fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa .....	109
20. Tabel 4.14 Model <i>Summary</i> Uji Regresi Ganda antara kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap kepuasan siswa .	111
21. Tabel 4.15 Uji Regresi Ganda antara kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap kepuasan siswa.....	112

22. Tabel 4.16 Uji F Antara Kinerja guru, Fasilitas Pembelajaran terhadap Kepuasan Siswa .....	113
---	-----

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Model hubungan antar variabel.....	67
2. Gambar 2.2 Kerangka konsep kepuasan siswa .....	68
3. Gambar 3.1 Model hubungan antar variabel.....	70
4. Gambar 4.1 Grafik kinerja guru bahasa Inggris.....	96
5. Gambar 4.2 Grafik fasilitas pembelajaran bahasa Inggris .....	98
6. Gambar 4.3 Grafik Kepuasan Siswa.....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN I Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas .....
2. LAMPIRAN II Hasil Uji Ahli .....
3. LAMPIRAN III Hasil Uji Validitas.....
4. LAMPIRAN IV Angket Penelitian Setelah Uji Validitas .....
5. LAMPIRAN V Hasil Uji Persyaratan Analisis .....
6. LAMPIRAN VI Hasil Uji Regresi Parsial.....
7. LAMPIRAN VII Hasil Uji Regresi Simultan.....
8. LAMPIRAN VIII Administrasi Penelitian .....
9. LAMPIRAN IX Dokumentasi Penelitian .....



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi huruf arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 No: 157/1987 & 0593b/1987.

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	šin	š	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasra dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا : *rabbnā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
 نُعِمُّ : *nu'ima*  
 عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)



## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> ( <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al- 'Ibarat bi 'umūm al-lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab*

### 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dīnullāh*

بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl*



Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>	bukan Swt.
saw.	<i>ṣallallāhu 'alayhi wa sallam</i>	saw.
as.	<i>'alaihi al-salām</i>	bukan As.
H.	Hijrah	
M.	Masehi	
SM	Sebelum Masehi	Bukan sM, atau S.M
l.	lahir tahun	Bagi tokoh yang masih hidup saja
w.	Wafat tahun	Bukan W.
Q.S. .../...: 1	Qur'an surah	Bukan QS.
H.R.	Hadis riwayat	Bukan HR.

## ABSTRAK

**Nama** : Alamsyah Pratama  
**Nim** : 17.19.2.02.0002  
**Judul** : Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 3 Kota Palopo  
**Pembimbing** : 1. Dr. H. Rustan S., M.Hum.  
2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh kinerja guru bahasa Inggris dengan kepuasan siswa, 2) pengaruh fasilitas pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa dan 3) pengaruh antara kinerja guru dan fasilitas pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris secara simultan terhadap kepuasan siswa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan desain *expost facto*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas XI sebanyak 404 siswa. Jumlah sampel sebanyak 186 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sistematis sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi, analisis regresi parsial dan analisis regresi secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kinerja guru bahasa Inggris berpengaruh terhadap kepuasan siswa dengan nilai koefisien determinan sebesar 37,7%, 2) fasilitas pembelajaran bahasa Inggris berpengaruh terhadap kepuasan siswa dengan nilai koefisien determinan sebesar 47% dan 3) kinerja guru bahasa Inggris dan fasilitas pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan siswa dengan nilai koefisien determinan sebesar 54,5%. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya memperhatikan kinerja guru dan fasilitas pembelajaran dalam memberikan kepuasan siswa dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** *kinerja guru, fasilitas pembelajaran, kepuasan*

## ABSTRACT

**Name** : Alamsyah Pratama  
**Reg. Number** : 17.19.2.02.0002  
**Title** : **The Influence of English Teachers' Performance and English Learning Facilities towards Students' Satisfaction at XI class of Senior High School Number 3 Palopo**  
**Consultants** : 1. Dr. H. Rustan S., M.Hum.  
2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

---

This research aims at finding out 1) the influence of English Teachers' performance towards students' satisfaction, 2) the influence of English Learning Facilities towards students' satisfaction dan 3) the influence of English teachers' performance and English learning facilities simultaneously towards students' satisfaction.

This research was a quantitative research by using *expost facto design*. This research was conducted at Senior High School Number 3 Palopo. The Population of the reseach was all of the XI class students with the total number was 404 students. The sample total number was 186 students which is determined by using rumus Isaac dan Michael formula with the 5% errors. The sample was taken by using random sampling. The instrument of the research was a valid and reliable questionnaire. The Data analysis technique used was descriptive analysis, partial regression analysis, and simultaneous regression analysis.

The result of the research shows that 1) the English Teachers' performance influence the students' satisfaction, with the determinant coefisient value was 37,7%, 2) the English learning facilities influence the students' satisfaction, with the determinant coefisient value was 47% dan 3) the English Teachers' performance and English learning facilities simultaneously influence the students' satisfaction, with the determinant coefisient value was 54,5%. The result of the research implies that it is important to concern on teachers' performance and learning facilities in order to give satisfaction to students, It can give an impact to the students' learning achievement optimally.

**Keywords:** *teacher's performance, learning facilities, students' satisfaction*



## تجريد البحث

الاسم	: عالم شاه فرتما
رقم القيد	: 17.19.2.02.0002
عنوان البحث	: تأثير أداء المعلمين ومرافق التعليم في اللغة الإنجليزية على ارتياح الطلاب في الصف الحادي عشر من المدرسة العالية العامة الحكومية 3 مدينة فالوفو
المشرف	: 1. الدكتور روستان س، ماجستير 2. الدكتور إيدى روستان، ماجستير

يهدف هذا البحث إلى معرفة (1) التأثير بين أداء مدرسي اللغة الإنجليزية وارتياح الطلاب، (2) التأثير بين مرافق التعليم في مادة الإنجليزية على ارتياح الطلاب و (3) تأثير أداء المعلمين ومرافق التعليم في مادة الإنجليزية في وقت واحد على ارتياح الطلاب.

هذا البحث هو البحث الكمي الذي يستخدم نهج تصميم الأمر الواقع. وتم إجراء هذا البحث في المدرسة العالية العامة الحكومية 3 مدينة فالوفو. كان عدد السكان في هذه الدراسة جميع الطلاب في الصف الحادي عشر، حيث بلغ عددهم 404 طالبًا. وبلغ عدد العينات 186 طالبًا حيث تم تحديدهم باستخدام صيغة إسحاق ومايكل بمستوى خطأ قدره 5 %. تستخدم طريقة أخذ العينات في هذه الدراسة بتقنيات أخذ عينات عشوائية. ويستخدم أسلوب جمع البيانات في هذه الدراسة استنباطًا صالحًا وموثوقًا به. وتستخدم تقنيات تحليل البيانات بتحليل الوصف وتحليل الانحدار الجزئي وتحليل الانحدار في وقت واحد.

وأظهرت النتائج أن (1) أداء معلمي اللغة الإنجليزية كان له تأثير على ارتياح الطلاب بقيمة معامل محددة قدرها 37,7 % ، (2) كان لمرافق التعليم باللغة الإنجليزية تأثير على ارتياح الطلاب مع قيمة معامل محددة من 47 % و (3) أداء معلمي اللغة الإنجليزية ومرافق التعليم في وقت واحد يؤثر على ارتياح الطلاب مع معامل محددة من 54,5 %. ونتائج هذه الدراسة لها آثار على أهمية الاهتمام بأداء المعلمين ومرافق التعليم في توفير ارتياح الطلاب في التعليم بحيث يؤثر على نتائج تعليم الطلاب على النحو الأمثل. كلمات البحث: أداء المعلم، مرافق التعليم، الارتياح

## BAB I PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pesatnya komunikasi dan interaksi global menyebabkan bahasa Inggris sebagai salah satu media yang mutlak dibutuhkan. Tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang memadai, para lulusan SMA akan menghadapi masalah dalam menjalin interaksi global.

M. Samanth Reddy menyatakan bahwa;

*English is important for higher education and specialized training. Most of the books on any subjects are written in English or quickly translated in English. English is the medium of instruction in Education in most universities and higher education institutes of the world.*<sup>1</sup>

Bahasa Inggris penting untuk pendidikan tinggi dan pelatihan khusus. Sebagian besar buku-buku tentang berbagai pelajaran ditulis dalam bahasa Inggris atau telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah media pengajaran dalam pendidikan di sebagian besar universitas dan lembaga pendidikan tinggi di dunia.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

---

<sup>1</sup> M. Samanth Reddy, *Importance of English Language in today's World*, International Journal of Academic Research, vol.3, Issue-4(2), 2016. h. 181

<sup>2</sup> Google translate, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=google+translate> (23 Februari 2019)



pendapat, perasaan, pikiran, fakta, dan lain-lain. Dengan berbahasa, makna direalisasikan dalam bentuk 'teks', sebagai produk bahasa yang berfungsi melaksanakan suatu pekerjaan di dalam suatu konteks situasi nyata.<sup>3</sup> Demikian pula dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dianggap sangat penting sebagai alat atau media untuk penyerapan, transfer, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan pembinaan hubungan dengan bangsa lain. Dengan mempelajari bahasa Inggris maka seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Inggris menjadi sangat penting mengingat semakin globalnya dunia informasi saat ini.

Pembelajaran bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia telah diajarkan pada siswa dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Untuk Sekolah Dasar, bahasa Inggris diberikan sebagai mata pelajaran muatan lokal, sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, bahasa Inggris diberikan sebagai mata pelajaran wajib dan bahkan termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN).

Lembaga pendidikan sebagai organisasi publik diharapkan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas maka diperlukan adanya perubahan

---

<sup>3</sup> Mutiara O Panjaitan, *Analisis Standar Isi Bahasa Inggris SMP dan SMA*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta Pusat. vol. 19. nomor 1, 2013. h. 142

sumber daya yang dimiliki, berupa perbaikan perangkat pelayanan dan memaksimalkan peran pelayan yang ada. Langkah yang perlu ditempuh oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan pelayanan tersebut adalah mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusianya serta peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pelayanan pendidikan.<sup>4</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Calvo dalam Hary Suswanto, dkk bahwa *"The satisfaction levels are influenced by several factors: the performance of teachers, facilities and infrastructure to support learning, the learning environment and the quality of the material being taught"*.<sup>5</sup> Tingkat kepuasan dipengaruhi oleh beberapa faktor: kinerja guru, fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung pembelajaran, lingkungan belajar dan kualitas materi yang diajarkan.<sup>6</sup>

Sebagai ujung tombak, guru sangat ditentukan oleh kinerjanya dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan guru memegang peranan penting, para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Kendati dewasa ini konsep kurikulum 2013 telah dikumandangkan dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun, guru tetap menempati kedudukan tersendiri. Pada hakekatnya

---

<sup>4</sup> I Nyoman Rinala, et al., *Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali*, Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. vol. 4 , 2013, h. 2.

<sup>5</sup> Hary Suswanto, Khoirudin Asfani & Aji P. Wibawa, *Contribution of teaching performance, learning satisfaction and achievement motivation to students' competence achievement*, Global Journal of Engineering Education, Universitas Negeri Malang, Indonesia, Volume 19, Number 1, 2017. h. 69.

<sup>6</sup> Google translate, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=google+translate> (23 Februari 2019)

para siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar, guru harus mampu melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru yang dimulai dari perencanaan sampai kepada tindak lanjut dari kegiatan sampai dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain mengerjakan kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.<sup>7</sup> Selanjutnya, pakar menyebutkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas guru, yaitu 1) merencanakan proses belajar mengajar, 2) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, 3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan 4) menguasai bahan pelajaran.<sup>8</sup>

Selain kinerja guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran juga sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran sangat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila kedua hal tersebut belum terpenuhi maka akan berdampak pada tingkat kepuasan siswa terhadap kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris.

---

<sup>7</sup> Tabrani Rusyan dkk., *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, (Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta, 2013), h. 17.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 17.



Fasilitas pembelajaran merupakan hal-hal yang terdiri atas sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.<sup>9</sup> Untuk memperbaiki mutu pengajaran harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber belajar dan tenaga pembantu antara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual.<sup>10</sup> Dengan demikian, adanya fasilitas belajar yang lengkap diharapkan akan terjadi perubahan, misalnya dengan sekolah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, siswa tidak perlu meminjam ataupun menggantung tugasnya pada teman, karena dia mampu mengerjakan tugasnya sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah disediakan.

Kinerja guru dan fasilitas pembelajaran sangat diperlukan dalam membantu para siswa agar mereka mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai, menggunakan informasi, dan melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Cravens dalam Purwa Udiutomo menyebutkan bahwa, Kualitas suatu sekolah tidak diukur dari luasnya area, megahnya bangunan sekolah atau

---

<sup>9</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 51.

<sup>10</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi. Aksara, 2009), h. 76.



tingginya nilai raport siswa. Kualitas sekolah lebih ditentukan oleh kualitas pelayanan yang diberikan yang salah satu proses identifikasinya dapat dilakukan melalui pengukuran kepuasan pelanggan, dalam hal ini para peserta didik (siswa). Untuk mencapai tingkat kepuasan yang tinggi, diperlukan pemahaman tentang hal yang diinginkan oleh pelanggan, dengan mengembangkan komitmen setiap orang yang ada dalam lembaga untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>11</sup> Berkenaan dengan itu, maka layanan pendidikan terhadap masyarakat harus ditingkatkan baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas pelayanan merupakan suatu jalan menuju kepuasan yang bersifat multidimensi. Tingkat kualitas pelayanan tidak dapat dinilai berdasarkan sudut pandang sekolah tetapi harus dipandang dari sudut pandang penilaian siswa.

Kotler dalam Purwa Udiutomo menyebutkan bahwa “kepuasan dari sisi konsumen dipandang baik apabila memenuhi hal yang mereka harapkan, sebaliknya pelayanan akan dipersepsikan buruk apabila tidak memenuhi yang mereka harapkan”. Kepuasan pelanggan yaitu siswa sebagai persepsi terhadap produk atau jasa pelayanan pendidikan yang telah memenuhi harapannya. Oliver dalam teori *consumer behavior* menyatakan bahwa “kepuasan pelanggan adalah persepektif pengalaman konsumen setelah mengonsumsi atau menggunakan produk atau jasa.”<sup>12</sup> Dengan demikian maka penyelenggara pendidikan harus memperhatikan layanan pendidikan sehingga konsumen atau siswa dapat

---

<sup>11</sup> Purwa Udiutomo, *Analisa Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Program Smart Ekselensia Indonesia Tahun 2011*, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Edisi I, 2011, h. 2-3.

<sup>12</sup> I Nyoman Rinala, et al., *Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali*, h. 2.

merasakan kepuasan atas jasa atau pelayanan yang telah diberikan oleh sekolah. Semakin baik mutu pelayanan pendidikan maka akan semakin puas siswa sebagai pengguna jasa pendidikan.

Asrul menyatakan bahwa, “SMAN 3 kota Palopo adalah salah satu SMA berprestasi yang berada di Kota Palopo. Sebagai SMA yang berprestasi dan terakreditasi A, SMAN 3 Palopo memiliki input siswa yang baik. Hal ini ditandai dengan *passing grade* yang tinggi pada saat proses seleksi penerimaan siswa baru, yaitu sebesar 76 dalam Nilai Ujian Akhir Nasional. Pembagian kelas di SMAN 3 Palopo meliputi jurusan IPA, IPS, dan IBB. Jumlah kelas tingkat XI untuk jurusan IPA sebanyak 7 kelas, jumlah kelas jurusan IPS sebanyak 4 kelas dan jurusan ilmu budaya dan bahasa sebanyak 1 kelas dengan keseluruhan jumlah siswa sebanyak 404 siswa. Mata pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 3 Palopo memiliki jumlah jam pelajaran sebanyak 24 jam pelajaran dengan masing-masing adalah 45 menit. Dari jumlah tersebut hanya diampuh oleh 1 guru mata pelajaran Bahasa Inggris dengan dilengkapi 1 buah laboratorium bahasa”.<sup>13</sup>

Pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Palopo memiliki dinamika tersendiri. Bagi siswa kelas XI SMAN 3 Palopo tingkat kepuasan dalam mempelajari bahasa Inggris belum optimum. Hal ini berdampak pada kemampuan berbahasa Inggris mereka masih berada di bawah rata-rata. Dari hasil survei pendahuluan, dapat diketahui bahwa, ketika mereka diajak berbincang-bincang dalam bahasa Inggris, masih banyak siswa yang tidak dapat

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Asrul Amir, tanggal 09 Oktober 2018 di SMAN 3 Palopo.

berkomunikasi dalam bahasa Inggris, sehingga outputnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Serta fasilitas laboratorium bahasa yang kurang memadai, ditandai dengan tidak berfungsinya *headset* dan layar monitor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *dissatisfiers* lebih mendominasi dibandingkan dengan *satisfiers*.

Pada proses pembelajaran bahasa Inggris, komponen yang paling dominan adalah kinerja guru bahasa Inggris, kepribadian guru bahasa Inggris, fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris, dan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Semua hal tersebut saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara maksimal sehingga menghadirkan kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh siswa sebagai pelanggan atas pelayanan jasa pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tesis “Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Kepuasan Siswa di Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo” alasan peneliti dalam memilih judul tersebut karena ingin mengetahui pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris dengan kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dan untuk memberikan uraian yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



1. Apakah ada pengaruh kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara simultan terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara simultan terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara ilmiah maupun praktis, yaitu:



a. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terhadap kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa, serta dipahami sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah wawasan mengenai kinerja guru dan fasilitas pembelajara bahasa Inggris. Selain itu, mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam dari aspek yang lain.

**D. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja guru dan fasilitas pembelajaran, sedangkan kepuasan siswa merupakan variabel terikatnya. Sebelum peneliti melanjutkan uraian sesuai dengan target yang ingin dicapai, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan dari makna kata kunci yang dianggap penting dalam judul tesis ini, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah

pengertian dalam memaknai judul tesis ini. Beberapa kata kunci tersebut antara lain:

### 1. Kinerja guru bahasa Inggris

Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil suatu pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Indikator kinerja guru dapat dilihat dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dalam pembelajaran.

### 2. Fasilitas pembelajaran bahasa Inggris

Fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang pelaksanaan proses pendidikan. Fasilitas belajar pada penelitian ini meliputi gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, jaringan internet dan buku pelajaran Bahasa Inggris di XI SMA Negeri 3 Palopo.

### 3. Kepuasan siswa

Kepuasan siswa, yaitu hasil maksimal yang didapatkan oleh siswa yang mendorongnya untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu standar keunggulan tertentu. Kepuasan belajar dapat diartikan sebagai hal yang menyenangkan terhadap kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian yang membahas tentang kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Berikut akan diurai beberapa penelitian terdahulu oleh peneliti yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti begitupula dengan perbedaannya.

Peneliti atas nama Intan Maria Ulfah dengan judul penelitian, studi korelasi kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran terhadap kinerja guru di MI negeri sekabupaten Gunung Kidul.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan pembelajaran di MI Negeri sekabupaten Gunung Kidul, 2) kinerja guru di MI Negeri sekabupaten Gunung Kidul, dan 3) Korelasi antara kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran terhadap kinerja guru di MI Negeri sekabupaten Gunung Kidul.

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Setelah memperoleh data peneliti melakukan pengujian instrumen melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan normalitas. Selanjutnya dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi.

---

<sup>1</sup> Intan Maria Ulfah, *Studi Korelasi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di Mi Negeri Sekabupaten Gunung Kidul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di MI Negeri sekabupaten Gunungkidul adalah sangat tinggi (88,37%). Selain itu peran kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran adalah tinggi (62,79%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif dan signifikan antara kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran terhadap kinerja guru di MI Negeri sekabupaten Gunung Kidul.

Peneliti lain atas nama Purwandi Wijaya, dengan judul penelitian, Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.<sup>2</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi fasilitas belajar, motivasi berprestasi dan kinerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar PLC siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian dilakukan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Responden penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 yang berjumlah 15 siswa. Pengumpulan data untuk variabel fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan kinerja guru menggunakan metode angket dengan skala Likert (1-5), sedangkan untuk variabel prestasi belajar dengan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Antara fasilitas belajar dan prestasi belajar PLC terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang

---

<sup>2</sup> Purwandi Wijaya, *Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).



ditunjukkan dengan adanya korelasi rank kendall  $\tau_{1y}$  sebesar 0,455, angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,023 yang berarti  $< 0,05$ ; (2) Antara motivasi berprestasi dan prestasi belajar PLC terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya korelasi rank kendall  $\tau_{2y}$  sebesar 0,576, angka bagian SIG. (2-TAILED) adalah 0,004 yang berarti  $< 0,05$ .

Selanjutnya Renita Citra Patria, dengan judul, Pengaruh budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan program pengembangan keprofesian Berkelanjutan (PPKB) terhadap kinerja Guru PAUD di kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.<sup>3</sup> Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh budaya sekolah, fasilitas pembelajaran dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode survey dengan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji korelasi parsial dan uji korelasi ganda. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah terhadap kinerja guru PAUD. (2) Terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru PAUD. (3) Terdapat pengaruh yang positif antara program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) terhadap kinerja guru PAUD. (4) Terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah,

---

<sup>3</sup> Renita Citra Patria, *Pengaruh Budaya Sekolah, Fasilitas Pembelajaran dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) Terhadap Kinerja Guru Paud di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017).

fasilitas pembelajaran dan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) secara bersamasama terhadap kinerja guru PAUD.

Ratna Nur Hamidah dengan judul hubungan Tingkat Penyediaan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Kepuasan Siswa SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.<sup>4</sup> Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendiskripsikan kelengkapan penyediaan fasilitas belajar di SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar, (2) untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dengan fasilitas belajar di SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar, dan (3) untuk mengetahui hubungan tingkat penyediaan fasilitas belajar dengan kepuasan siswa di SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan analisis korelasi product moment. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA yang berjumlah 607 orang siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan tabel Krejcie & Morgan. Sampel diambil sebanyak 235 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik proportional random sampling.

Kesimpulan yang diperoleh adalah: (1) tingkat penyediaan fasilitas belajar di sekolah siswa SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar termasuk pada kualifikasi baik dengan persentase sebesar 63,83%, (2) kepuasan siswa SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar termasuk pada kualifikasi tinggi dengan persentase sebesar 63,83%, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

---

<sup>4</sup> Ratna Nur Hamidah, *Tingkat Penyediaan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Kepuasan Siswa SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010).



penyediaan fasilitas belajar di sekolah dengan kepuasan siswa SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat penyediaan fasilitas belajar di sekolah dengan kepuasan siswa SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar. Hal ini terbukti dari analisis product moment diperoleh harga hitung  $r$  sebesar 0,603 dengan harga tabel  $r$  sebesar 0,1280 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan  $N = 235$  responden sign.2 tailed  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian diketahui bahwa hitung  $r$  lebih besar dari tabel  $r$  yaitu  $0,603 > 0,1280$ . Berdasarkan analisis data tersebut berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat penyediaan fasilitas belajar di sekolah dengan kepuasan siswa SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.

Hilal Mahmud dengan judul penelitian pengembangan kinerja guru melalui penelitian tindakan kelas pada SMA Negeri di Kota Palopo.<sup>5</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap: (1) pelaksanaan pengembangan kinerja guru melalui PTK pada SMA Negeri di Kota Palopo; dan (2) hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kinerja guru melalui PTK pada SMA Negeri di Kota Palopo. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan yang kajiannya bersifat kualitatif-verifikatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal. Pertama, pengembangan kinerja guru melalui PTK pada SMA Negeri di Kota Palopo belum berjalan optimal dan baru sebatas memenuhi kebutuhan persyaratan kenaikan pangkat. Potensi guru

---

<sup>5</sup> Hilal Mahmud, "Pengembangan Kinerja Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas pada SMA Negeri di Kota Palopo", *Lentera Pendidikan*, vol. 18 nomor. 2 Desember 2015. h. 152.

belum dimanfaatkan melalui pemberdayaan, khususnya penelitian tindakan kelas. Kedua, hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kinerja guru melalui PTK pada SMA Negeri di Kota Palopo adalah keterbatasan waktu, dana, sumber referensi kurang, lingkungan tidak kondusif, dan motivasi kurang. Selain itu, sebagian guru juga masih mengalami kesulitan dalam melakukan dan menyusun laporan hasil PTK.

Kelima penelitian terdahulu tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu semuanya membahas tentang kinerja guru dan fasilitas pembelajaran. Namun di sisi lain terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari kelima penelitian terdahulu tersebut belum ada yang membahas tentang pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa. Oleh karena itu penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Baik dari segi objek maupun tempat penelitiannya.

## ***B. Tinjauan Teoretis***

### **1. Konsep kinerja guru**

#### **a. Pengertian kinerja guru**

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil suatu pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Kinerja adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang



dapat berbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, fleksibilitas, dapat diandalkan atau hal-hal yang diinginkan oleh organisasi.<sup>6</sup>

Nanang Fatah berpendapat kinerja atau *performance* adalah penampilan atau unjuk kerja, atau cara menghasilkan sesuatu (prestasi); kinerja organisasi berkaitan dengan daya untuk kerja mencapai suatu tujuan dan hasil yang digunakan.<sup>7</sup> Selain itu, kinerja merupakan rangkaian kegiatan yang tersusun untuk mencapai hasil yang diharapkan, kinerja merupakan titik kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni ketrampilan, keinginan untuk tumbuh dan berkembang serta kondisi eksternal.

Tingkat keterampilan merupakan keahlian yang dibawa oleh seseorang ke tempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan teknik. Keinginan untuk tumbuh dan berkembang diungkapkan sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan, Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Sementara Simamora dalam Mohammad Muchlis Solichin lebih tegas menyebutkan bahwa kinerja mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan seseorang. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Raddana, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA Negeri di Nusa Tenggara Barat (NTB)*, Jurnal Administrasi Publik, vol. 11, nomor 2, Desember 2013.

<sup>7</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 61.

<sup>8</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Memotret Guru Ideal-Profesional*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 87.

Kemampuan seseorang berbeda satu sama lain, oleh karena itu ukuran kinerja tidaklah sama pada setiap orang besar kecilnya ukuran tergantung dari kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Memantau kinerja merupakan upaya pengumpulan informasi mengenai pekerjaan bawahan.<sup>9</sup> Akan tetapi tidak terlepas dari motivasi karena kinerja seseorang yang dinilai tidak memuaskan sering disebabkan oleh motivasi yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Membahas masalah kinerja guru tidak dapat lepas dari tugas yang harus diemban oleh guru itu sendiri.

Guru dalam melaksanakan tugasnya juga memberikan layanan dan membangkitkan semangat atau motivasi untuk berprestasi dikalangan siswa. Tugas ini tidak ringan bagi kalangan guru karena karakteristik yang melekat pada pekerjaan guru itu sendiri. Menurut Wahdjosumijo, Guru atau tenaga pendidik ialah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing, mengajar dan atau yang secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar menengah. Sementara itu menurut Pidarta mendefinisikan pendidik mempunyai dua arti ialah arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua yang berkewajiban mendidik anak-anak, Sementara itu pendidik dalam arti yang sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru atau dosen.<sup>10</sup>

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 1, Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan,

---

<sup>9</sup> Agus Darma, *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 186.

<sup>10</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 264.



dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pasal 39 ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kinerja guru sangat berpengaruh dengan efektivitas guru dalam melaksanakan fungsinya. Keefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa disekolah. Artinya, makin efektif guru melakukan tugas dan kegiatannya maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa yang diperolehnya, Sebaliknya semakin tidak efektif guru melakukan tugasnya semakin rendah prestasi akademik siswa di sekolah tersebut.

Seorang guru yang efektif akan menciptakan iklim di mana sedikit mengkritik, memberi pujian dan motivasi yang positif. Dalam mengatur para siswa, guru menggunakan waktu dalam mengelola kelas, Sedangkan dalam mengelola tugas belajar guru menggunakan waktu di kelas dengan kegiatan akademik bekerja dengan kelas secara utuh dan sedikit mengawasi kegiatan individu.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam menjalankan fungsinya dan profesinya yaitu kemampuannya dalam proses belajar mengajar di kelas, motivasi dan disiplin kerja serta loyalitas guru terhadap pimpinan (kepala Sekolah). Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah



kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi peserta didik di sekolah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya instansi pendidikan menjaga kualitas kinerja tenaga pendidiknya. Kinerja guru yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Ketika kondisi tersebut dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Ada 3 hal yang mendasari kinerja guru yaitu keahlian (*expert*), rasa tanggung jawab (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan, yang semua itu adalah:

1) Ahli (*expert*)

Ahli adalah seorang guru tidak saja menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan. Pengertian ahli disini dapat diartikan sebagai ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik. Seorang guru bisa

---

<sup>11</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, "*Penilaian Kinerja Guru*", (Jakarta: 2008), h. 21.

<sup>12</sup> Junianto, D., "*Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi*". Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, vol. 22, nomor 3, 2015, h. 262.

disebut ahlinya apabila tidak hanya menguasai isi pengajaran yang diajarkan saja, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan dan mampu menyampaikan pesan-pesan didik. Mengajar adalah sarana untuk mendidik, untuk menyampaikan pesan pesan didik. Guru yang ahli memiliki pengetahuan tentang cara mengajar, juga keterampilan dan mengerti bahwa mengajar adalah juga suatu seni . Di dalam prosesnya kita harus ingat bahwa siswa bukanlah sebuah manusia tetapi merupakan seorang manusia, pengetahuan yang diberikan padanya merupakan bahan untuk membentuk pribadi yang utuh, membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam. Oleh sebab itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan terampil saja tetapi harus memiliki seni mengajar.

Berdasarkan pengertian tersebut maka, guru yang ahli adalah memiliki ilmu dan terampil dibidangnya, juga harus memiliki seni mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan situasi belajar yang mengandung makna relasi interpersonal sehingga siswa merasa "diorangkan", memiliki jati dirinya. Maka dari itu siswa akan merasa puas dengan kinerja guru.

## 2) Rasa tanggung jawab (*responsibility*)

Rasa tanggung jawab adalah seorang guru harus mempersiapkan diri sematang-matangnya sebelum ia mengajar. Ia menguasai apa yang akan disajikan dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan. Pengertian bertanggung jawab menurut teori ilmu mendidik mengandung arti bahwa seseorang mampu memberi pertanggungjawaban dan beresedia untuk diminta pertanggungjawaban. Tanggung jawab juga mengandung makna sosial, artinya orang yang bertanggung jawab



harus mampu memberi pertanggungjawaban terhadap orang lain. Tanggung jawab juga mengandung makna etis artinya tanggung jawab itu merupakan perbuatan yang baik. Tanggung jawab juga mengandung makna religius, artinya ia juga harus punya rasa tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Guru yang profesional mempersiapkan diri sematang-matangnya sebelum ia mengajar. Ia menguasai apa yang diajarkannya dan bertanggung jawab atas semua yang disampaikan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya

### 3) Memiliki rasa kesejawatan

Memiliki rasa kesejawatan adalah salah satu tugas dari organisasi profesi adalah menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan.<sup>13</sup> Melalui organisasi profesi diciptakan rasa kesejawatan. Semangat korps dikembangkan agar harkat martabat guru dijunjung tinggi, baik oleh guru sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Jadi seseorang bisa disebut sebagai profesional apabila tidak hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis namun harus ahli dibidangnya, memiliki rasa tanggung jawab baik dalam tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Untuk memahami apa

---

<sup>13</sup> Piet a. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 35.



dan bagaimana kinerja guru itu, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang makna kinerja dalam upaya mencapai organisasi secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Penilaian kinerja jika dikerjakan dengan benar, hal ini akan memberikan manfaat yang penting bagi pegawai, supervisor maupun perusahaan. Supervisor, dan manajer harus mengevaluasi kinerja untuk mengetahui tindakan apa yang akan diambil seperti menetapkan kebijaksanaan yang berarti apakah seorang pegawai akan dipromosikan, didemosikan, dan atau balas jasanya dinaikkan.<sup>15</sup>

Umpan balik yang spesifik memungkinkan mereka untuk membuat perencanaan karier (*career planning*), pelatihan dan pengembangan (*training and development*), peningkatan gaji (*pay increases*), promosi dan keputusan-keputusan penempatan lainnya.

#### b. Indikator-indikator kinerja guru

Indikator kinerja merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur, oleh karena itu indikator kinerja harus dapat mengidentifikasi bentuk pengukuran yang akan menilai hasil dan *outcome* dari aktivitas yang dilaksanakan.<sup>16</sup>

Indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja personil sekolah mengalami perubahan, baik itu perubahan menjadi semakin baik maupun perubahan semakin buruk dari sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu perencanaan program kerja dan pemanfaatan waktu guru di sekolah. Kegiatan

---

<sup>14</sup> Sernalia, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa*, Jurnal Ilmiah Didaktika, vol. 15. nomor 2, 2015.

<sup>15</sup> Imam Sukarno Putra, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru*, Jom Fekon vol. 2. nomor 4, 2015.

<sup>16</sup> H. Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2009), h. 89.

belajar mengajar mencakup kegiatan perencanaan pengajar, proses belajar mengajar, evaluasi dan pemantauan serta kegiatan administratif. Sedangkan dari segi pemanfaatan waktu guru di sekolah merupakan kegiatan pengalokasian waktu di sekolah oleh guru.<sup>17</sup>

Kinerja atau performance mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan. Persyaratan penilaian kinerja harus memenuhi ukuran atau standar tertentu. Artinya ukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur.<sup>18</sup>

Pada pengertian tersebut, dapat dijadikan untuk membuat dasar sebagai indikator kinerja. Di dalam mengukur dan mengetahui dari kinerja personil sekolah, yang paling utama adalah guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Sedangkan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Adapun pengukuran indikator kinerja dapat melihat dari kemampuan penguasaan kompetensi guru yang tercantum dalam Permen Diknas No.16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

---

<sup>17</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2.

<sup>18</sup> Hary Susanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Vokasi, vol 2, nomor 2, 2012.

Berkaitan dengan kinerja seseorang, Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ahqaf (46):19.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ ۖ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang Telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.<sup>19</sup>

Pada ayat tersebut, bahwa Allah swt. pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik bagi organisasi atau sekolahnya, maka ia akan mendapat hasil yang baik dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Kita dapat mengambil pelajaran dari ayat tersebut, bahwa setiap manusia yang bekerja akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang di kerjakannya. Seperti Allah swt. akan menaikkan derajat bagi mereka yang bekerja.

Sedangkan Menurut Nanang Fattah, untuk memudahkan pengukuran indikator kinerja guru dapat berpedoman pada misi, dan sasaran visi pada lembaga atau sekolah merupakan tugas dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga sasaran-sasaran yang diinginkan dapat tercapai dalam manajemen sekolah tujuan visi dan misi berperan dalam hal:

- 1) Meyakinkan adanya satu kesatuan tujuan di dalam organisasi.
- 2) Menyediakan dasar untuk motivasi penggunaan sumber daya organisasi.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2014), h. 505.



- 3) Mengembangkan standar alokasi sumber daya organisasi.
- 4) Melaksanakan irama dan iklim organisasi.
- 5) Mengakomodasi proses penerapan tujuan kedalam struktur kerja yang terlibat.
- 6) Menetapkan tujuan organisasi secara khusus.<sup>20</sup>

Penilaian kinerja adalah suatu cara mengukur kontribusi-kontribusi dari individu-individu anggota organisasi kepada organisasinya; tujuannya adalah untuk mereward kinerja sebelumnya dan memotivasi perbaikan kinerja pada waktu yang akan datang.<sup>21</sup> Penilaian kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim, atau individu. Dengan mengetahui penilaian indikator guru dengan kompetensi atau kemampuan guru, maka dengan mudah pula untuk meningkatkan kinerja guru disuatu lembaga tersebut.

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar. Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

##### 1) Faktor dari dalam sendiri

Di antaranya faktor dari dalam diri sendiri adalah:

---

<sup>20</sup> H. Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2009), h. 90.

<sup>21</sup> Slameto, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, vol 27, nomor 2, 2017.

a) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.

b) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan hidup adalah urutan pilihan yang memperkuat kehidupan psikologis yang di buat seseorang dalam bidang yang lebih khusus. Sumber lain memaknai kecakapan hidup sebagai pengetahuan yang luas dan interaksi kecakapan yang diperkirakan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia dewasa untuk dapat hidup secara mandiri. Untuk pembelajaran berorientasi kecakapan hidup adalah pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Kemampuan disini adalah realisasi dari kecakapan hidup yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

c) Bakat

Bakat adalah sesuatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap individu. Bakat ini dapat berkembang dan tampak menonjol, bilamana dilakukan latihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita/karier, dapat juga menjadikan sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya,

bila berkesempatan untuk dikembangkan. Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

d) Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni.

e) Motivasi

Motivasi yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang. Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia psikologi, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan.<sup>22</sup>

f) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

g) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

---

<sup>22</sup> Laode Ismail Ahmad, *Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Idaarah, vol. I, nomor 1, 2017.



#### h) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati

#### 2) Faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*)

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri di antaranya:

##### a) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

##### b) Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologial.

##### c) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian di antara berbagai pihak di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi, kepemimpinan terhadap kinerja.<sup>23</sup> Temuan ini menegaskan bahwa budaya organisasi di sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Pramono, S. E., "Kinerja Guru Sejarah: Studi Kausal pada Guru-Guru Sejarah SMA di Kota Semarang". Paramita: Historical Studies Journal, vol. 24, nomor 1, 2014, h. 114.

Lebih lanjut, kepemimpinan kepala sekolah juga ikut memberikan sumbangsi yang besar terhadap kinerja guru di sekolah.

#### d) Sarana dan prasarana

Pengertian sarana dan prasarana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).<sup>24</sup> Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang pembelajaran di sekolah.

## 2. Konsep tentang fasilitas pembelajaran

### a. Pengertian fasilitas pembelajaran

Fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik. Fasilitas pembelajaran meliputi ruang kelas, papan tulis, alat tulis, meja-kursi, proyektor, penerangan,

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.web.id/> (27 Januari 2019).

buku pelajaran dan peralatan lainnya. Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa hendaknya mempunyai suasana yang baik, yaitu yang dapat mendukung belajar siswa.<sup>25</sup>

Fasilitas adalah segala yang memudahkan untuk bertempat tinggal, berpergian dan sebagainya. Pada pokoknya fasilitas belajar perlu mendapat perhatian yang serius, karena fasilitas belajar mempunyai peranan penting di dalam peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan.<sup>26</sup> Fasilitas belajar adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.<sup>27</sup>

Menurut Dimayanti bahwa, fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain. Sementara menurut Ayeni bahwa, Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada situs, bangunan, furniture dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang tersedia dalam lembaga pendidikan. Serta Aunurahman menyebutkan bahwa, Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran sekolah, sedangkan prasarana pembelajaran

---

<sup>25</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta : Institut Kemajuan Studi, 2017), h 46.

<sup>26</sup> Hasnah, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar PPKN Murid Kelas V SDN 53 Sawerigading", vol. 1, nomor 1.

<sup>27</sup> Anonim, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 314.



meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah.<sup>28</sup>

Fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>29</sup>

Dalam fasilitas pembelajaran tempat yang baik adalah tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dindingnya sebaiknya jangan yang tajam atau mencolok dan dalam ruangan harus ada penerangan yang cukup, karena penerangan yang kurang baik akan menyebabkan kelelahan pada mata yang tentu akan mengganggu jalannya proses belajar.<sup>30</sup> Ventilasi udara pun perlu diperhatikan sebaik-baiknya.<sup>31</sup>

Hal ini diakui oleh Soedomo dalam Mulyasa bahwa, semakin menyenangkan fasilitas pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi proses belajar. Sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim belajar dan pembelajaran yang kondusif, yaitu ruang belajar,

---

<sup>28</sup> Putri Siti Febriani, Alit Sarino, "*Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*", *Manajerial*, UPI Bandung, vol. 2, nomor. 2, 2017, h. 165.

<sup>29</sup> Meita Satri Prihatin, "*Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seyegan*", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 6, nomor 5, 2017.

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi, 2010), h. 35.

<sup>31</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 154.

pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi, dan bina suasana dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

Fasilitas pembelajaran yang berupa gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat akan menghambat dalam proses belajar siswa. Misalnya, ruangan yang gelap, ventilasi udara yang kurang, tempat sekeliling yang ramai. Untuk dapat mendukung proses belajar siswa di sekolah, terlebih lagi jika jumlah siswa yang ada cukup banyak yang memiliki beragam karakteristik menuntut adanya suasana sekolah yang dapat membantu proses belajar mereka.

Keadaan sekolah pada umumnya yang tenang jauh dari kebisingan dapat membuat kegiatan belajar lebih kondusif, dengan keadaan sekolah yang tenang akan dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar hal ini tentu akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan penerangan dan sirkulasi udara dalam kelas yang cukup sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, dengan terpenuhinya kebutuhan akan penerangan dalam kelas, siswa dapat membaca buku, tulisan di papan tulis dengan jelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dengan sirkulasi udara yang cukup juga membantu proses belajar anak, karena dengan sirkulasi udara yang cukup ruang kelas menjadi lebih sejuk dan kebutuhan oksigen siswa terpenuhi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang sudah

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Memaja Rosdakarya, 2009), h. 67.



memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

b. Macam-macam fasilitas pembelajaran

Menurut Walgito, berdasarkan intensitas fungsinya, fasilitas dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1) Fasilitas primer yaitu fasilitas yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Fasilitas primer digunakan untuk semua mata pelajaran dan bersifat umum. Yang termasuk fasilitas primer antara lain:

- a) Buku pelajaran - Papan tulis (hitam/putih)
- b) Ruang belajar – Penghapus
- c) Buku tulis - Alat tulis (kapur/spidol)
- d) Meja dan kursi - Lampu penerangan

2) Fasilitas sekunder yaitu fasilitas yang dapat digunakan untuk lebih mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar. Fasilitas belajar banyak berhubungan dengan jenis dan sifat setiap mata pelajaran. Yang termasuk fasilitas sekunder sesuai dengan jenis dan sifat mata pelajaran antara lain:

- a) Alat-alat praktek laboratorium
- b) Lembar kerja siswa dan lain-lain.<sup>33</sup>

3) Fasilitas tersier yaitu media belajar lain yang digunakan untuk lebih memudahkan proses belajar mengajar, bahkan dapat digunakan untuk membantu memberikan penerangan terhadap hal-hal yang tidak dapat diterangkan dengan fasilitas lain. Yang termasuk fasilitas tersier antara lain:

---

<sup>33</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 37.



a) Komputer multimedia

b) LCD dan lain-lain.<sup>34</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, fasilitas pembelajaran di bedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran.<sup>35</sup>

1) Alat pelajaran.

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek.

2) Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

3) Media pembelajaran

Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, SP, "*Manajemen Pendidikan*", Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 274.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu, sebagai berikut:

- a) Media audio, seperti radio, tape recorder.
- b) Media visual, seperti gambar grafik, diagram, bagan-bagan.
- c) Media audio visual, seperti infokus, film, video, televisi.

Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis, untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Daryanto mengatakan bahwa fasilitas pembelajaran sekolah dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Daryanto lebih lanjut menjelaskan secara rinci sebagai berikut;

- 1) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah

- 2) Prasarana pendidikan.

Prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran, diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha

kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.<sup>36</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa menurut Wina Sanjaya, fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam yaitu saran dan prasarana. Wina Sanjaya lebih lanjut menjelaskan secara terperinci sebagai berikut.<sup>37</sup>

a. Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Disamping itu, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Pengertian lain dari sarana pendidikan yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran.

Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

---

<sup>36</sup> Daryanto, "*Belajar dan Mengajar*", (Bandung : Yrama Widya, 2010), h. 127.

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2009), h. 55.



### 1) Habis tidaknya dipakai

Habis tidaknya sarana pendidikan ketika dipakai, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Sarana yang habis pakai, adalah bahan dan alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur, tinta spidol, kertas, bahan kimia untuk praktik. Selain itu, ada pula alat atau bahan yang apabila digunakan berubah bentuk dan tidak bisa digunakan lagi. Misalnya kertas dan kayu untuk praktik.
- b) Sarana yang tahan lama, adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Contoh: meja, kursi, komputer, lemari, peta atlas, globe, papan tulis, dan alat-alat olahraga.

### 2) Bergerak tidaknya pada saat digunakan

Ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

- a) Sarana bergerak, ialah sarana yang dapat dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contoh: meja, kursi, lemari beroda, dan alat peraga sederhana.
- b) Sarana tidak bergerak, ialah sarana yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan. Contoh: saluran air, lampu permanen dan jendela

### 3) Hubungannya dengan proses belajar mengajar

Sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Alat pelajaran, merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contoh: buku, alat tulis, dan alat praktik

b) Alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi pelajaran. Di sisi lain, alat peraga adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat ini dapat menimbulkan kesan dihati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Contoh: alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut.<sup>38</sup>

c) Media pengajaran, merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, mudah dan benar. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audio visual.<sup>39</sup>

#### b. Prasarana

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan

---

<sup>38</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, "*Manajemen dalam Pembelajaran*", (Jakarta Barat: Indeks, 2013), h. 138.

<sup>39</sup> Cucu Suhana, "*Konsep Strategi Pembelajaran*", (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 61.

prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah

Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil.

Prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran.  
Contoh: ruang kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana yang tidak digunakan langsung untuk proses pembelajaran.  
Contoh: ruang kantor, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir

Pada sekolah sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Ruang kelas adalah ruang pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus. Ruang kelas merupakan ruang yang dapat mendukung usaha para guru dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *"Manajemen dalam Pembelajaran"*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), h. 138.



2) Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai bahan pustaka. Tujuan diselenggarakan perpustakaan yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, melatih dalam memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber inspirasi, serta meningkatkan daya kritis dan kreativitas siswa.<sup>41</sup>

3) Ruang laboratorium IPA adalah ruang untuk pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium IPA sarana penunjang pelaksanaan belajar mengajar di sekolah yang digunakan untuk mengadakan percobaan, penyelidikan, atau penelitian dalam bidang IPA

4) Ruang pimpinan adalah ruang tempat pimpinan sekolah melakukan kegiatan manajerial sekolah.

5) Ruang guru adalah ruang tempat untuk bekerja di luar kelas, beristirahat dan menerima tamu.

6) Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing pada waktu jam sekolah.

7) Ruang UKS adalah ruang untuk menangani siswa yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah.

8) Jamban adalah ruang atau tempat untuk buang air besar atau kecil.

9) Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan yang belum atau tidak berfungsi dan arsip sekolah.

10) Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan di sekolah.

---

<sup>41</sup> I Putu Suarnaya, "*Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktis*", (Malang: Gunung Samudera, 2010), h. 43.

11) Tempat bermain/berolahraga. Tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup tempat siswa dapat bermain secara bebas. Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga. Tempat berolahraga biasanya dilengkapi dengan sarana untuk berolahraga

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya.<sup>42</sup>

Dengan demikian, fasilitas belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Apabila pada suatu lembaga sekolah tidak ada fasilitas belajar, tentu saja proses belajar mengajar tidak akan terjadi dan tidak akan berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang telah ada.

#### c. Indikator-indikator dalam fasilitas belajar

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas belajar di sekolah antara lain sebagai berikut:

##### 1) Gedung

Gedung sekolah merupakan tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Gedung sekolah yang bersih dan terawat

---

<sup>42</sup> E. Mulyasa, "*Manajemen Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 22.

akan senantiasa memberikan kenyamanan bagi siswa dalam proses belajar. Gedung sekolah yang berada di dua tempat yang berjauhan cenderung sukar dikelola. Pengawasan sukar dilaksanakan dengan efektif. Kepala sekolah harus bergilir waktu untuk mengunjungi sekolah binaannya yang berada di dua tempat itu. Guru yang akan mengajar kurang merasa tenang karena harus diburu waktu. Pembagian jadwal mengajar sukar disusun karena penyusunannya harus mempertimbangkan jauh dekatnya sekolah yang harus dituju, belum lagi untuk melayani keinginan guru tertentu yang hanya ingin mengajar pada kelas-kelas tertentu.

## 2) Ruang kelas

Suatu sekolah yang kurang ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik antar anak didik secara proporsional sering terabaikan. Pertimbangan materiil yang menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan.

Ruang kelas merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2002 pasal 23 mengatur tentang pencahayaan ruang pada gedung. "Sistem pencahayaan merupakan kebutuhan pencahayaan yang harus diadakan melalui pencahayaan alami dan atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat". Pencahayaan yang baik diruang kelas akan



memperlancar proses pembelajaran. Selain pencahayaan, kenyamanan ruang kelas juga perlu diperhatikan. Hal ini juga diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2002 pasal 26 bahwa “persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, pandangan, serta tingkat getaran dan tingkat kebisingan”. Kenyamanan kondisi udara dalam ruang merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari temperatur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar.<sup>43</sup>

### 3) Laboratorium

Lengkap tidaknya fasilitas sekolah membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Guru dapat membimbing anak didik melakukan praktek di laboratorium. Dengan adanya laboratorium di sekolah siswa dapat aktif belajar dengan berbagai percobaan yang tidak hanya lewat kata-kata (*speaking*) saja tetapi dapat dibuktikan secara langsung *listening*, *reading*, dan *writing*.

### 4) Perpustakaan

Kelengkapan buku-buku di perpustakaan sekolah ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi sahabat karib anak didik. Di sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang anak didik harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar.

### 5) Ruang bimbingan & penyuluhan

Bahwa seorang siswa yang belajar di sekolah tidak lepas dari suatu masalah, siswa dapat menyelesaikan setiap permasalahan di sekolah dengan

---

<sup>43</sup> Annisa Meidita Yuritami Putri, *Survei Tentang Standar Fasilitas Pembelajaran di SMK Pasundan 1 Bandung*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, vol. 1, nomor 2, 2018.

berkonsultasi pada guru bimbingan konseling. Dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tentunya diperlukan ruangan yang nyaman dalam membicarakan permasalahan sehingga siswa dapat menceritakan masalah yang dihadapi tanpa canggung.

#### 6) Buku-buku pelajaran

Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilikan buku sendiri anak didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan. Pihak sekolah dapat membantu anak didik dengan meminjamkan anak sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah. Selain itu, untuk dapat belajar efektif diperlukan kondisi lingkungan fisik yang baik dan teratur, lingkungan fisik tersebut berkaitan dengan pengadaan fasilitas belajar yang meliputi ruang belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan yang lengkap dan peralatan yang memadai.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang mendukung siswa dalam proses belajar mengajar.

#### d. Manfaat fasilitas pembelajaran

Fasilitas pembelajaran sangat penting mendukung proses belajar mengajar peserta didik maupun pendidik. Melalui fasilitas pembelajaran, peserta didik dapat dengan mudah memahami konten materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Popi Sopiadin, fungsi atau manfaat fasilitas atau media belajar yaitu:

---

<sup>44</sup> Neci Deswita Sari, *Pengaruh Cara Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Sitiung*, Jurnal, 2018.

1. Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).<sup>45</sup>

Lebih lanjut dijelaskan, menurut Azhar Arsyad, pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya serta memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.
3. Memberikan persamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi atau bermanfaat untuk menunjang program pusat sumber belajar

---

<sup>45</sup> Popi Sopiati, *"Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa"*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.



agar kegiatan berjalan efisien, meningkatkan perhatian dan interaksi sesuai kemampuan minat siswa, membuat siswa rajin dan tekun sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Indikator fasilitas belajar meliputi kondisi gedung, ruang kelas, perpustakaan, kelengkapan buku pelajaran dan perlengkapan belajar.<sup>46</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan Priastuti, A. W. & HW, S dengan judul penelitian “Dukungan Fasilitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika “menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberi dukungan positif terhadap prestasi belajar matematika di SMP. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa fasilitas belajar yang baik akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar peserta didik. Fasilitas belajar yang memadai menjadikan peserta didik termotivasi mengikuti proses belajar. Kondisi ini ketika dapat dipertahankan oleh lembaga pendidikan atau sekolah akan berdampak pada prestasi hasil belajar peserta didik.<sup>47</sup>

Senada dengan temuan sebelumnya, hasil penelitian Rahman, M. F. dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa” menunjukkan bahwa fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap prestasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Hasil penelitian Rahman, M. F menunjukkan bahwa dukungan fasilitas belajar di sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga berdampak pada hasil

---

<sup>46</sup> Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2010.

<sup>47</sup> Priastuti, A. W., & HW, S., “*Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP*”. 2016. H. 1.

belajar berupa prestasi belajar siswa. Temuan penelitian ini mengaskan bahwa dukungan fasilitas belajar sangat penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik.<sup>48</sup>

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas belajar. Berdasarkan uraian pendapat ahli dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan mendukung pelaksanaan proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dapat memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar pendidik maupun peserta didik.

### 3. Konsep kepuasan siswa

#### a. Pengertian kepuasan siswa

Menurut Hunt dalam Tjiptono, kepuasan (*satisfaction*) berasal dari bahasa latin “*satis*”(artinya cukup baik, memadai) dan “*facio*”(melakukan atau membuat). Kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai”.<sup>49</sup> Begitu juga dalam jurnal Purwa Udiutomo dijelaskan bahwa kepuasan merupakan penilaian konsumen terhadap fitur-fitur produk atau jasa yang berhasil memberikan pemenuhan kebutuhan pada level yang menyenangkan

---

<sup>48</sup> Rahman, M. F. “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran”, In Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, vol. 1, nomor 1, 2015.

<sup>49</sup> Fandy Tjiptono, “*Manajemen Jasa*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h. 43.

baik itu di bawah maupun di atas harapan.<sup>50</sup> Kepuasan adalah tanggapan pelanggan atas terpenuhinya kebutuhan.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa kepuasan merupakan tanggapan perasaan seseorang terhadap pengalaman yang didapat (kenyataan) dengan harapannya. Seseorang akan merasa puas apabila apa yang didapat ada kesesuaian antara harapan dengan pengalaman yang didapat oleh seseorang tersebut. Semakin banyak kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran pendidikan bahasa Inggris di sekolah, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa. Sebaliknya, apabila semakin sedikit kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh siswa dalam suatu pembelajaran pendidikan bahasa Inggris di sekolah, maka semakin rendah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa tersebut.

#### b. Faktor-faktor kepuasan siswa

Menurut Popi Sopiati bahwa, kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik itu sendiri merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kepuasan, antara lain; prestasi tinggi, harapan dan bakat siswa. Sedangkan, faktor ekstrinsik itu sendiri dari luar diri

---

<sup>50</sup> Purwa Udiutomo, *Analisa Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Program Smart Ekselensia Indonesia*, h. 7.

<sup>51</sup> Toni Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 153.



siswa, antara lain; kualitas mengajar guru, budaya sekolah, sarana dan prasarana di sekolah serta iklim sekolah.<sup>52</sup>

### c. Pengukuran kepuasan siswa

Berkaitan dengan kepuasan siswa tersebut, pemantauan dan pengukuran terhadap kepuasan siswa juga menjadi hal yang sangat essential bagi setiap lembaga pendidikan untuk terus diperhatikan. Hasil pemantauan itu dapat memberikan umpan balik dan masukan bagi keperluan pengembangan dan implementasi strategi peningkatan kepuasan orang lain. Kepuasan itu dapat diukur dengan berbagai macam metode dan teknik.

Pengukuran kepuasan pelanggan memiliki tiga aspek penting yang saling berkaitan; Apa yang diukur (obyek pengukuran), 2) Metode pengukuran, dan 3) Skala pengukuran yang digunakan.

#### 1) Apa yang diukur (obyek pengukuran)

Tjiptono dalam Ai Hilyatul Halimah dan Munir, mengemukakan bahwa ada lima penentu mutu layanan (*service quality*), diantaranya :

a) *Tangibles*, meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi. Aspek fisik sekolah yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, meliputi: perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga dan sarana lainnya yang biasa dipakai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

b) *Reliability* adalah kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan. Berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang

---

<sup>52</sup> Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Cilegon: Ghalia Indonesia, 2010), h. 36.

dijanjikan, konsisten, serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa.

c) *Responsiveness*, keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap. Ketersediaan guru untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar mengajar maupun masalah pribadi.

d) *Assurance* mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan. Kemampuan guru untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji sekolah terhadap siswa, disamping oleh layanan-layanan lainnya.

e) *Empathy* meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan. Pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa dan berupaya ke arah pencapaiannya, salah satunya adalah kepekaan tajam yang dimiliki guru atas kebutuhan siswa.

## 2) Metode pengukuran

Ada empat metode yang banyak dipergunakan dalam mengukur kepuasan pelanggan, sebagai berikut:

### a) Sistem keluhan dan saran

Setiap organisasi atau pelanggan wajib memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan saran, kritik, pendapat, dan keluhan mereka terhadap suatu barang/produk atau jasa.

*b) Ghost shopping*

Perusahaan mempekerjakan beberapa orang ghost shoppers untuk berperan sebagai pelanggan potensial jasa perusahaan dan pesaing.

*c) Last customer analysis*

Menghubungi kembali para pelanggan yang telah berhenti membeli atau yang telah beralih pemasok barang atau jasa, tujuannya agar dapat mengetahui dan memahami mengapa hal itu bisa terjadi dan supaya dapat dijadikan perbaikan/ penyempurnaan barang/ produk atau jasa serta mengambil kebijakan

*d) Survei kepuasan pelanggan*

Menggunakan metode survei, baik via pos, telepon, e-mail, maupun wawancara langsung. Menurut Husein Umar kepuasan dibagi menjadi dua macam, yaitu kepuasan fungsional dan kepuasan psikologikal. Kepuasan fungsional merupakan kepuasan yang diperoleh dari fungsi produk yang dimanfaatkan sedangkan kepuasan psikologikal merupakan kepuasan yang diperoleh dari atribut yang bersifat tidak berwujud.<sup>53</sup>

Senada dengan pendapat sebelumnya, Menurut Rambe dan Muis Fauzi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran kepuasan diantaranya :<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 51.

<sup>54</sup> Rambe, Muis Fauzi, *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia*”, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, vol. 13, nomor 01, 2013.



a) Menangkap keluhan dan saran

Perusahaan yang berpusat pelanggan (customer centered) memberikan kesempatan yang luas kepada para pelanggannya untuk menyampaikan saran dan keluhan, misalnya dengan menyediakan kotak saran, kartu komentar, customer hot lines, dan sebagainya. Informasi dapat memberikan ide-ide cemerlang bagi perusahaan dan memungkinkannya untuk bereaksi secara tanggap dan cepat untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul.

b) *Ghost shopping*

Untuk memperoleh gambaran mengenai kepuasan pelanggan adalah mempekerjakan beberapa orang untuk berperan atau bersikap sebagai pembeli potensial, kemudian melaporkan temuan-temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman mereka dalam membeli produk-produk tersebut. Selain itu para *ghost shopper* juga dapat mengamati cara penanganan setiap keluhan.

c) *Lost customer analysis*

Alasan para pelanggan yang telah hijrah ke produsen lain perlu dikumpulkan. Hal ini dapat dijadikan sebagai evaluasi kelemahan yang mengabaikan terjadinya perpindahan pelanggan tersebut. Untuk itu pihak produsen sebaiknya menghubungi para pelanggan yang telah berhenti membeli atau yang telah pindah pemasok agar dapat memahami mengapa hal itu terjadi.

d) Survei kepuasan pelanggan

Penelitian atau survei tentang kepuasan pelanggan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi atau tanggapan langsung para pelanggan terhadap produk atau jasa yang kita jual. Umumnya penelitian mengenai kepuasan

pelanggan dilakukan dengan penelitian survei, baik melalui pos, telepon, maupun wawancara langsung. Metode yang digunakan untuk penelitian kepuasan pelanggan tersebut dapat menggunakan beberapa cara seperti :

1) Pengukuran secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang didalamnya telah disediakan pilihan jawaban misalnya dengan menggunakan skala Likert seperti sangat memuaskan, cukup memuaskan, kurang memuaskan dan tidak memuaskan.

2) Memberi kesempatan pelanggan responden untuk mengajukan pertanyaan mengenai seberapa besar mereka mengharapkan suatu atribut tertentu dan seberapa besar yang mereka rasakan (*derived satisfaction*).

3) Meminta responden untuk menuliskan masalah-masalah yang mereka temui dengan penawaran dari perusahaan dan untuk menuliskan saran-saran perbaikan yang mereka anggap penting. Memberi kesempatan kepada responden untuk meranking berbagai elemen dari penawaran berdasarkan derajat pentingnya setiap elemen dan seberapa baik kinerja perusahaan dalam masing-masing elemen (*importance /performance ratings*).

Kepuasan pelanggan/siswa dan keberhasilan mencapai tujuan merupakan efektivitas dari pelayanan yang disajikan. Penilaian terhadap kepuasan pelanggan meliputi kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan, presentase jenis bahan pustaka terhadap kelompok pemakai, dan rasio antara koleksi yang digunakan dengan bahan yang diminta. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan tempo pelayanan yang merupakan suatu wujud pelayanan perpustakaan yang bersifat kualitatif dan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi. Penilaian terhadap tempo

meliputi kecepatan pelayanan, rasio antara pelayanan yang diberikan dengan waktu rata-rata untuk semua pelayanan, dan rasio antara koleksi dengan tempo pelayanan.<sup>55</sup>

Arcaro dalam Purwa Udiutomo menyatakan bahwa “Kualitas dalam bidang pendidikan sama pentingnya dengan kualitas dalam bidang bisnis”.<sup>56</sup> Permasalahan kualitas dalam bidang pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam rangka memberikan kualitas belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan harapan siswa yang nantinya akan menghasilkan SDM yang memiliki intelektual dan kualitas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa timbulnya ketidakpuasan dari konsumen dikarenakan (1) tidak sesuai dengan harapan dengan kenyataan yang dialaminya, (2) ketidakpuasan dalam pelayanan selama proses menikmati jasa, (3) perilaku personil kurang memuaskan, (4) suasana dan kondisi fisik lingkungan tidak menunjang, (5) cost terlalu tinggi, karena jarak, waktu dan harga terlalu tinggi, (6) promosi tidak sesuai dengan kenyataan.<sup>57</sup>

4. Hubungan tingkat pemanfaatan fasilitas pembelajaran dan kepuasan siswa dalam pembelajaran.

Dewasa ini usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan dilakukan perbaikan secara terus-menerus. Dari sisi sarana dan prasarana, dapat dijadikan faktor pendorong dalam

---

<sup>55</sup> Lasa HS, “*Manajemen Perpustakaan*”, (Jogyakarta: Gama Media, 2008), h. 316.

<sup>56</sup> Purwa Udiutomo, *Analisa Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Program Smart Ekselensia Indonesia Tahun*, 2011, h. 2.

<sup>57</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 342.



memperbaiki kualitas sekolah. Namun pada kenyataannya, tidak semua sekolah dapat dengan mudah melakukan perbaikan sarana dan prasarana dengan berbagai penyebab. Dalam perspektif masyarakat secara luas, baik dan buruknya suatu sekolah ditentukan oleh fasilitas yang diberikan sekolah, dan tentu juga akan menyinggung mengenai kualitas dari fasilitas belajar yang tersedia. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Sehingga pengadaan kelengkapan dan pemanfaatan fasilitas belajar sangat mutlak diperlukan dalam sekolah.

Tersedianya fasilitas yang memadai dan baik dalam pembelajaran, pasti melalui proses pengelolaan yang baik pula. Adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik menurut Nurabadi & Timan bahwa, setiap fasilitas yang tersedia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses

pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.<sup>58</sup>

Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran dengan baik, maka peserta didik akan mendapatkan rasa nyaman dan motivasi untuk belajar lebih giat. “sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah membuat guru dan siswa menjadi bergairah dalam proses pembelajaran, sebab segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar terpenuhi sehingga guru dan siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan asumsi tersebut, dapat disimpulkan jika kebutuhan peserta didik berupa sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas dapat terpenuhi, maka akan timbul motivasi untuk belajar dan menghasilkan kepuasan pada diri peserta didik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu standar dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa,

Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Nurabadi & Timan, *Buku Ajar Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014). h. 36.

<sup>59</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1, ayat 9.

Lebih lanjut, Yaya Suhendra menjelaskan bahwa indikator kepuasan siswa jika dinjau dari fasilitas sekolah khususnya keberadaan perpustakaan sebagai berikut.

a) Pengadaan dan pengembangan koleksi buku

Pengadaan Koleksi adalah proses menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi dan yang harus relevan dengan minat dan kebutuhan peminjam serta lengkap dan aktual. Dalam pengadaan koleksi perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu:<sup>60</sup>

1) Memilih buku disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat yang dilayani serta disesuaikan dengan tujuan dan fungsi perpustakaan.

2) Buku-buku yang dipilih disediakan untuk semua pemakai, tanpa memandang golongan, agama, aliran politik, serta keadaan dan fungsi perpustakaan.

3) Pemilihan buku ditujukan untuk kepentingan belajar mengajar, demi kemajuan pengetahuan dan kekayaan jiwa dalam arti positif, sehingga menjadi murid-murid yang berkualitas.

4) Kualitas buku-buku yang dipilih harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam hal subyek buku, reputasi pengarang, fisik buku, dan isi buku.

Pengembangan koleksi mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka. Kegiatan ini seperti penyusunan kebijaksanaan, penetapan prosedur seleksi, pengadaan koleksi, serta evaluasi.

---

<sup>60</sup> Andi Prastowo, "*Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*", (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 114.



Dalam pengembangan koleksi perlu merujuk pada prinsip-prinsip pengembangan koleksi, yaitu:

(1) Relevansi

Relevansi artinya aktivitas pemilihan dan pengadaan terkait dengan program pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Berorientasi pada pemakai, dengan demikian kepentingan pengguna menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka.

(2) Kelengkapan

Koleksi perpustakaan diusahakan tidak hanya terdiri dari buku teks yang langsung dipakai untuk mata pelajaran yang diberikan, tetapi juga menyangkut bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada dalam kurikulum. Semua komponen koleksi mendapatkan perhatian yang wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan.

(3) Kemutakhiran

Selain memperhatikan masalah kelengkapan, kemutakhiran sumber informasi harus diupayakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kemutakhiran bahan pustaka dapat dilihat dari tahun terbit. Jika bahan pustaka diterbitkan pada tahun terakhir, maka dilihat dari kemutakhiran dapat dikatakan mutakhir.

(4) Kerjasama

Unsur-unsur yang terkait dalam pembinaan koleksi harus ada kerjasama yang baik dan harmonis sehingga pelaksanaan kegiatan pembinaan koleksi berjalan dengan efektif dan efisien. Kerjasama ini melibatkan semua komponen

yang terlibat dalam pembinaan koleksi seperti kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, guru, serta pihak yang mengadakan pembelian

2) Kecepatan pelayanan perpustakaan

Menurut keputusan MENPAN Nomor 63 tahun 2004, penyelenggara pelayanan harus memenuhi beberapa karakteristik pelayanan perpustakaan sebagai berikut :<sup>61</sup>

- a) Kesederhanaan, artinya prosedur / tata cara pelayanan perpustakaan diselenggarakan secara mudah, lancar, cepat, tidak berbelit-belit, mudah difahami dan mudah dilaksanakan.
- b) Kejelasan dan kepastian, artinya adanya kejelasan dan kepastian mengenai prosedur pelayanan, rincian biaya pelayanan, jadwal waktu penyelesaian pelayanan, serta hak dan kewajiban baik pemberi maupun penerima pelayanan perpustakaan.
- c) Keamanan, artinya proses serta hasil pelayanan perpustakaan dapat memberikan keamanan dan kenyamanan baik secara fisik maupun non fisik.
- d) Keterbukaan, artinya prosedur pelayanan perpustakaan serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pelayanan diinformasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan difahami oleh masyarakat pengguna, baik diminta maupun tidak diminta.
- e) Efisien, artinya pelayanan yang disediakan berdaya guna atau tepat guna serta menghasilkan manfaat bagi masyarakat pengguna.

---

<sup>61</sup> Menpan Nomor 63 Tahun 2004 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik Menteri Pendayagunaan Apatur Negara.

f) Ekonomis, artinya pengenaan biaya pelayanan perpustakaan harus ditetapkan secara wajar dengan memperhatikan nilai jasa pelayanan serta kondisi dan kemampuan masyarakat pengguna perpustakaan untuk membayar.

g) Keadilan yang merata, artinya jangkauan pelayanan perpustakaan harus didistribusikan secara merata kepada masyarakat pengguna serta memperlakukan mereka secara adil tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

h) Ketepatan, artinya pelayanan perpustakaan dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna

### 3) Kenyamanan tempat perpustakaan

Kenyamanan tempat perpustakaan yang dimaksud adalah tata ruang atau gedung perpustakaan. Sebelum membahas kenyamanan tempat perpustakaan membahas tentang pembinaan gedung atau ruangan perpustakaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyelenggarakan perpustakaan yang baik dan semakin berkembang ditinjau dari keamanan, ketraturan, ketertiban, kenyamanan, kemanfaatan, keefektifan dan keefisienan, baik bagi pengelola maupun masyarakat pemakai.

Ruangan perpustakaan yang memenuhi syarat bagi perpustakaan sekolah yaitu berukuran 8 x 7 m ( ukuran kelas) dan tidak direncanakan oleh satu orang melainkan hasil kerja sama antara kepala sekolah dengan gurunya. Perpustakaan yang direncanakan secara baik akan berfungsi secara efisien, memudahkan pemakai sehingga menjadi tempat yang nyaman, menyenangkan, dan menarik sebagai tempat belajar. Perpustakaan merupakan salah satu pusat kegiatan belajar



mengajar, oleh karena itu setiap perpustakaan harus mempunyai sekurang-kurangnya 2 atau 3 ruangan, yaitu:

a) Ruang kerja (teknis)

Ruangan ini digunakan untuk melakukan beberapa kegiatan persiapan pelayanan, antara lain:

- (1) Pemilihan bahan pustaka
- (2) Administrasi pemesanan
- (3) Penerimaan bahan pustaka
- (4) Penyimpanan bahan pustaka yang belum diolah/ diproses
- (5) Pengolahan bahan pustaka
- (6) Perawatan bahan pustaka yang rusak
- (7) Penjilidan majalah

Ruang kerja hendaknya berdekatan dengan ruang layanan/sirkulasi. Batas kedua ruangan tersebut sebaiknya tembus pandang, misalnya menggunakan kaca. Hal ini dimaksudkan agar petugas di ruang kerja dapat juga melihat kegiatan di ruang layanan.

b) Ruang layanan/sirkulasi

Ruang layanan/sirkulasi terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- (1) Ruang pendaftaran anggota perpustakaan
- (2) Ruang layanan sirkulasi
- (3) Ruang koleksi
- (4) Ruang baca
- (5) Ruang pertemuan

- (6) Ruang referensi
- (7) Ruang penitipan tas
- (8) Ruang lain bila diperlukan.

c) Ruang kepala/tata usaha

Ruang kepala/tata usaha terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

(1) Ruang kepala/ pemimpin

(2) Ruang tata usaha, yang terdiri dari urusan kepegawaian, urusan perlengkapan, urusan administrasi, urusan keuangan, dan urusan rumah tangga.

Perpustakaan yang diorganisasikan dengan baik tidak hanya menyangkut tata kerja serta pengaturan tugas dan tanggung jawab setiap bagian di perpustakaan, tetapi menyangkut pengaturan ruangan dan bagian yang berada di dalam perpustakaan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

4) Keramahan pegawai perpustakaan

Dalam salah satu studi mengenai kualitas pelayanan keramahan pegawai perpustakaan sangatlah diperhatikan, karena untuk menarik pengunjung agar sering datang perpustakaan, kemudian terdapat kriteria pelayanan perpustakaan, sebagai berikut:

- a) Ketanggapan (*responsiveness*), yaitu suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (*responsif*) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas. Membiarkan pelanggan (konsumen) menunggu merupakan contoh persepsi yang negatif dalam kualitas pelayanan.
- b) Jaminan dan kepastian/ keyakinan (*assurance*), yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan

rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan. Hal ini meliputi beberapa komponen antara lain komunikasi (*communication*), kredibilitas (*credibility*), keamanan (*security*), kompetensi (*competence*), dan sopan santun (*courtesy*).

c) Empati (*empathy*), yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen. Di mana suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan.<sup>62</sup>

Dengan demikian sudah jelas bahwa, sarana dan prasarana menjadi salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran yang akan memberikan rasa puas kepada siswa atas layanan yang diberikan oleh penyedia pendidikan dalam hal ini yaitu sekolah.

### ***C. Kerangka Konseptual***

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kinerja guru perlu ditingkatkan yang diimbangi dengan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Oleh karena, itu diperlukan fasilitas belajar yang memadai untuk mendorong guru-gurunya supaya berkinerja lebih tinggi lagi. Salah satu fasilitas

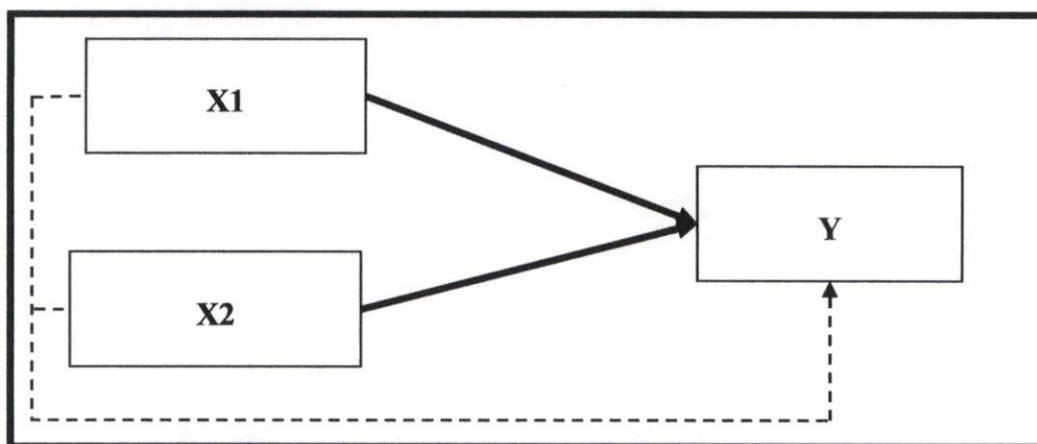
---

<sup>62</sup> Yaya Suhendra, "Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar", (Jakarta: Prenada, 2014), h. 77.



dapat dirumuskan bahwa fasilitas pembelajaran berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, dengan tersedianya perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses KBM akan meningkatkan kinerja guru serta kepuasan belajar siswa.

Secara visual hubungan keterkaitan antar variabel kinerja guru dan fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar. 2.1. Model Hubungan Antar Variabel**

Keterangan:

X1 : Kinerja guru

X2 : Fasilitas pembelajaran

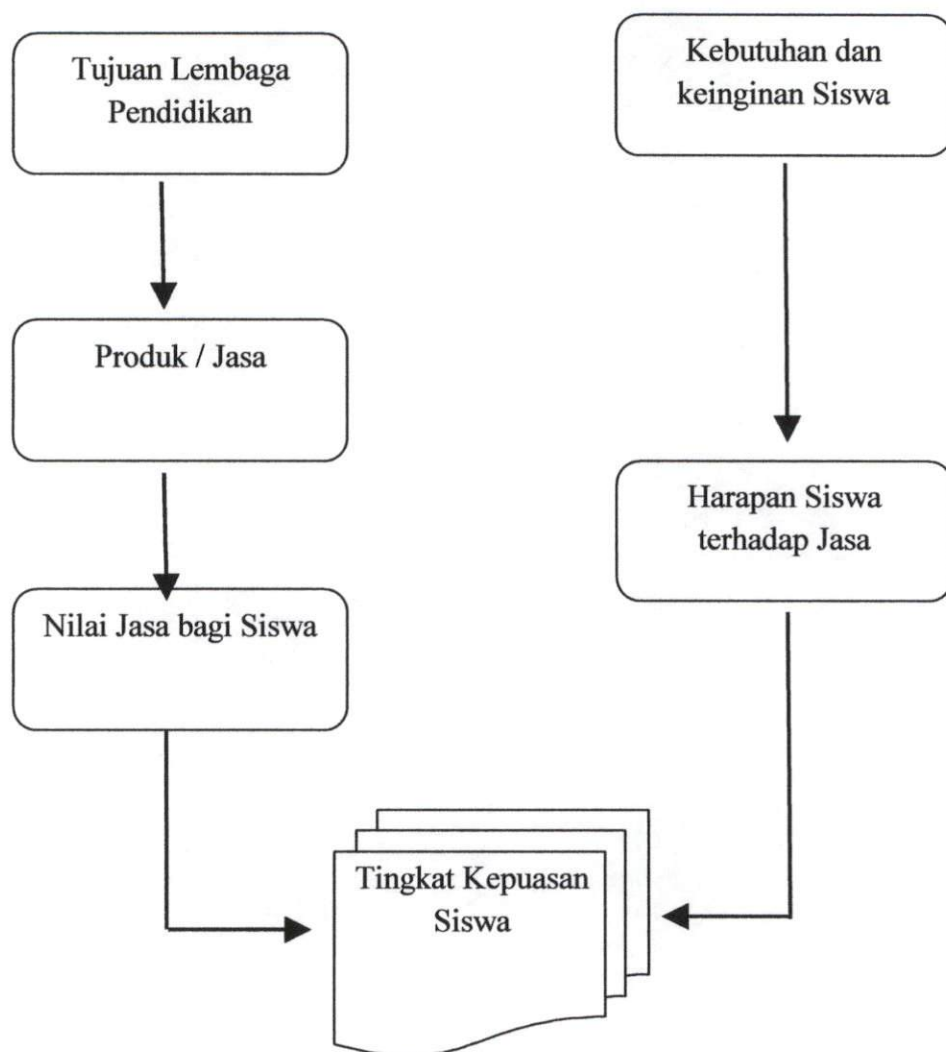
Y : Kepuasan siswa

—> : Garis regresi sederhana X terhadap Y

- - - -> : Garis regresi ganda X1 dan X2, terhadap Y

Pada dasarnya pengertian kepuasan mencakup perbedaan antara tingkat kepentingan dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Pengertian tersebut dapat diterapkan dalam penilaian kepuasan atau ketidakpuasan terhadap satu lembaga

tertentu karena keduanya berkaitan erat dengan konsep kepuasan, sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 2.2. Kepuasan mencakup perbedaan antara harapan dan kinerja atau hasil yang diharapkan. Jika kinerja dan fasilitas tidak mencukupi harapan, maka siswa tersebut dianggap tidak puas.



**Gambar. 2.2. Kerangka konsep kepuasan siswa**

**D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil kajian pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian yaitu:

1. Ada pengaruh kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
2. Ada pengaruh fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
3. Ada pengaruh antara kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara simultan terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### **A. Desain dan Pendekatan Penelitian**

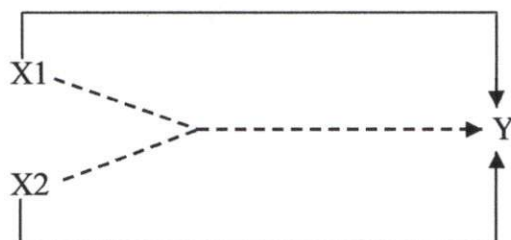
###### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *expost facto*. Jenis *ex-post facto* yaitu peneliti mencoba mengungkap fenomena, peristiwa yang tidak dibarengi dengan pengontrolan terhadap variabel-variabel penelitian. Peneliti tidak membuat perlakuan atau memanipulasi variabel penelitian melainkan mendeskripsikan dan mengungkapkan gejala-gejala yang telah berlalu saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bersifat menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien pengaruh atau determinan dan keberartian (signifikansi) secara statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris dengan kepuasan siswa di Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X1) yaitu kinerja guru (X2) fasilitas pembelajaran dan variabel terikat (Y) yaitu kepuasan siswa. Keterkaitan antara keduanya digambarkan pada desain berikut.

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 56.



**Gambar 3.1. Model Hubungan Antar Variabel**

Keterangan:

1. —————> (regresi sederhana)
2. - - - - -> (regresi simultan)
3. X1 = Kinerja guru
4. X2 = Fasilitas Pembelajaran
5. Y = Kepuasan Siswa

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah “penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (*skoring*) dengan menggunakan statistik”.<sup>2</sup>

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk oprasionalisasi variabel masing-masing. *Realibilitas* dan *validitas* merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan penelitian ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: LKAF, 2009), h. 45.

kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Palopo. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah.

Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 3 Palopo Jl. Jendral Sudirman, yang berdekatan dengan beberapa sekolah yang ada di Kota Palopo di antaranya, SMA Cokroaminoto, MTs. Negeri Palopo, SMP Negeri 3 Palopo, dan SMP Negeri 4 Palopo. Sekolah ini berada tepat pada sisi utara Perpustakaan Umum Daerah Kota Palopo atau terletak sekitar 1 km di sebelah selatan pusat Kota Palopo.

Ada dua alasan sehingga penulis memilih SMA Negeri 3 Palopo sebagai lokasi penelitian.

#### **a. Alasan ilmiah**

Secara ilmiah, SMA Negeri 3 Palopo masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang pengaruh kinerja guru dan

---

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 20.



fasilitas pembelajaran bahasa Inggris dengan kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

b. Alasan praktis

Secara praktis penulis memilih SMA Negeri 3 Palopo sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 3 Palopo berada di tengah Kota Palopo dan kendaraan menuju tempat penelitian tergolong lancar. Sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, serta dapat memudahkan peneliti untuk mengambil informasi seputar penelitian yang dilakukan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019.

a. Bulan Desember 2018 dilakukan uji *validitas* instrumen, meliputi:

- 1) *Validitas expert jugment* (ahli),
- 2) Uji coba konstruk (uji coba lapangan) di SMAN 6 Kota Palopo.

b. Bulan Januari 2019 dilakukan:

- 1) Pengumpulan data penelitian.
- 2) Analisis dan interpretasi hasil penelitian.

**C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian

populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.<sup>4</sup> Sedangkan pendapat lain, populasi adalah “Sekelompok subjek baik manusia, gejala, nilai tes ataupun peristiwa.”<sup>5</sup>

Populasi ini bisa berupa manusia, suatu gejala, benda/barang, bahan tulisan atau apa saja yang dapat membantu atau mendukung penelitian tersebut “metodologi penelitian kuantitatif” bahwa populasi dapat dibedakan atas populasi tak hingga dan populasi terbatas. Bagaimanapun terbatasnya populasi hendaknya diperhitungkan urgensinya bagi kehidupan yang relatif luas. Selain itu dikenal pula populasi yang homogen dan heterogen. Kedua jenis pengelompokan ini, akan mempunyai makna tersendiri dalam pengambilan sampel.

Sehubungan dengan definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo sebanyak 404 siswa. Rincian perkelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas XI MIPA 1	12	23	<b>35 siswa</b>
2	Kelas XI MIPA 2	12	23	<b>35 siswa</b>
3	Kelas XI MIPA 3	13	23	<b>36 siswa</b>
4	Kelas XI MIPA 4	10	23	<b>33 siswa</b>

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya:eLKAF, 2009), h. 50.

<sup>5</sup> Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2010), h. 93.

5	Kelas XI MIPA 5	14	21	<b>35 siswa</b>
6	Kelas XI MIPA 6	15	19	<b>34 siswa</b>
7	Kelas XI MIPA 7	14	22	<b>36 siswa</b>
8	Kelas XI IPS 1	12	20	<b>32 siswa</b>
9	Kelas XI IPS 2	13	21	<b>34 siswa</b>
10	Kelas XI IPS 3	19	14	<b>33 siswa</b>
11	Kelas XI IPS 4	16	14	<b>30 siswa</b>
12	Kelas XI IBB	10	21	<b>31 siswa</b>
Jumlah		<b>160</b>	<b>244</b>	<b>404 siswa</b>

Sumber; *SMAN 3 Kota Palopo (Oktober 2018)*

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>6</sup> Riduwan mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 91.

<sup>7</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 56



keterangan:

s = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

$\lambda^2$  = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 5%

d = 0,05

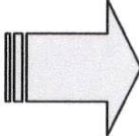
P = Q = 0,5

Jadi ukuran sampel yang dapat diambil dari 404 populasi siswa menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah sampel 186 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*; *sampling sistematis*, yakni penentuan sampel berdasarkan interval nomor siswa pada lembar absen. Setiap siswa yang berada pada nomor ganjil pada lembaran absen akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

**Tabel 3.2**

**Sampling Sistematis**  
**Nomor populasi ganjil (1,3,5,7, dan seterusnya)**

Populasi			
1	11	21	31
2	12	22	32
3	13	23	33
4	14	24	34
5	15	25	35
6	16	26	36
7	17	27	
8	18	28	
9	19	29	
10	20	30	



Sampel			
1	11	21	31
3	13	23	33
5	15	25	35
7	17	27	
9	19	29	

Berdasarkan tabel 3.2 dihasilkan data jumlah sampel per kelas sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	L	P	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas XI MIPA 1	12	23	35 siswa	16 siswa
2	Kelas XI MIPA 2	12	23	35 siswa	16 siswa
3	Kelas XI MIPA 3	13	23	36 siswa	16 siswa
4	Kelas XI MIPA 4	10	23	33 siswa	15 siswa
5	Kelas XI MIPA 5	14	21	35 siswa	16 siswa
6	Kelas XI MIPA 6	15	19	34 siswa	16 siswa
7	Kelas XI MIPA 7	14	22	36 siswa	16 siswa
8	Kelas XI IPS 1	12	20	32 siswa	15 siswa
9	Kelas XI IPS 2	13	21	34 siswa	15 siswa
10	Kelas XI IPS 3	19	14	33 siswa	15 siswa
11	Kelas XI IPS 4	16	14	30 siswa	15 siswa
12	Kelas XI IBB	10	21	31 siswa	15 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>160</b>	<b>244</b>	<b>404 siswa</b>	<b>186 siswa</b>

Tabel 3.3 menunjukkan jumlah sampel tiap kelas di kelas XI SMAN 3 Kota Palopo. Jumlah sampel tiap kelas disesuaikan dengan jumlah total sampel.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila alat penelitian ini akurat, maka hasilnya akan akurat dan begitupun sebaliknya. Dalam menyusun instrumen penelitian perlu memperhatikan beberapa segi, di antaranya bentuk pertanyaan sebaliknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh responden sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat memengaruhi kevalidan data yang diperlukan.

##### **1. Teknik pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses dalam pengamatan dan ingatan.<sup>8</sup>

Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.



fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>9</sup>

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah angket tertutup. Instrument angket harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Metode penskoran dalam penelitian ini mengadopsi skala likert dengan rentang penilaian 1 - 4. Secara visual dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Skala Pengukuran**

Kriteria jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Tabel 3.4 menunjukkan metode penilaian terhadap variable kinerja guru, fasilitas pembelajaran dan kepuasan siswa. Apapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63.

### 1) Kinerja guru.

Pengukuran variable kinerja guru dilakukan melalui pengisian angket oleh responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka, semakin tinggi tingkat/ baik kinerja guru, begitupun sebaliknya.

### 2) Fasilitas pembelajaran

Pengukuran variable fasilitas pembelajaran dilakukan melalui pengisian angket oleh responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka, semakin tinggi tingkat/ baik fasilitas pembelajaran, begitupun sebaliknya.

### 3) Kepuasan siswa

Pengukuran variable kepuasan siswa dilakukan melalui pengisian angket oleh responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka, semakin tinggi tingkat/ baik kepuasan siswa, begitupun sebaliknya.

### c. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>10</sup> Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan

---

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2009), h. 113.

menggunakan seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Saat melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti data pendidik, dan dokumen yang terkait sebagai bahan bukti penguat dalam penelitian.

#### 2. Instrumen pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan *instrument* (alat) penelitian, guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian tidak diragukan lagi. Gempur Santoso berpendapat “Kualitas data yang sangat menentukan kualitas penelitian. Kualitas data tergantung dari alat (*instrument*) yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.”<sup>12</sup>

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *instrument* adalah sangat menentukan validitas sebuah penelitian, sedangkan *instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel yang diteliti, yaitu tentang

---

<sup>11</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 51.

<sup>12</sup> Gempur Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), h. 62.



pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di Kelas XI SMA Negeri 3 Palopo. Adapun *instrument* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: a) lembar angket, b) lembar observasi, c) pedoman wawancara, d) lembar dokumentasi.

Pengembangan angket dalam mengumpulkan data penelitian terkait variabel kinerja guru dan fasilitas pembelajaran dan kepuasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi variable**

No	Variabel	Indikator	No. Item
1	Kinerja Guru	a) Perencanaan Pembelajaran	1-3
		b) Pelaksanaan pembelajaran	4-8
		c) Evaluasi pembelajaran	9-11
2	Fasilitas Pembelajaran	a) Media pembelajaran	1-3
		b) Keadaan buku paket	4-7
		c) Keadaan laboratorium bahasa	8-9
		d) Keadaan ruangan	10-13
3	Kepuasan Siswa	a) <i>Tangibles</i> (bukti langsung)	1-3
		b) <i>Reliability</i> (keandalan)	4-6
		c) <i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	7-9
		d) <i>Assurance</i> (jaminan)	10-12
		e) <i>Empathy</i> (empati)	13-15

## E. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas data

Uji validitas yang dipakai adalah validitas *expert* (ahli) dan validitas konstruk (lapangan).

#### a. Validitas *expert* (ahli)

Uji validitas isi instrumen terlebih dahulu diestimasi lewat pengujian *expert judgment*. Adapun *expert judgment* terhadap instrumen penelitian ini yaitu Dr. Andi Ajieguna, M. Pd., Dr. Hadi Fajrianto, S.Pd.M.,Pd.I. dan A. Heri Riswanto, M. Pd. Saran dan masukan *expert judgment* dilakukan untuk perbaikan instrumen sebelum dilakukan validitas empiris melalui uji coba lapangan.

#### b. Validitas konstruk (lapangan)

Untuk menguji validitas tiap item instrument adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrument. Item dikatakan valid, jika memiliki nilai koefisien  $\geq 0,30$ .<sup>13</sup> Untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *software SPSS*.

Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - \left( \sum x \right)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - \left( \sum y \right)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y  $r_{xy}$   
 N : Jumlah Subyek

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) h. 95.

$X$	: Skor item
$Y$	: Skor total
$\sum X$	: Jumlah skor items
$\sum Y$	: Jumlah skor total
$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat skor total

Hasil analisis uji validitas dengan menggunakan uji korelasi *person product moment* pada angket kinerja guru yang terdiri dari 11 item pernyataan menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0,30. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada angket kinerja guru dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Hasil analisis uji validitas dengan menggunakan uji korelasi *person product moment* pada angket fasilitas pembelajaran yang terdiri dari 13 item pernyataan menunjukkan bahwa 1 item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung kurang besar dari 0,30 yaitu item ke 6. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa 12 item pernyataan pada angket fasilitas pembelajaran dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian dan 1 item pernyataan pada angket fasilitas pembelajaran dinyatakan tidak valid.

Hasil analisis uji validitas dengan menggunakan uji korelasi *person product moment* pada angket kepuasan siswa yang terdiri dari 15 item pernyataan menunjukkan bahwa 15 item memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0,30. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa 15 item pernyataan pada angket kepuasan siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.



## 2. Reliabilitas data

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen dalam suatu penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.<sup>14</sup>

Reabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama. Jadi reabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur dalam hal dan objek yang sama.<sup>15</sup>

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Teknik yang dipakai antara lain adalah teknik belah dua (*split-half-method*) dengan rumus Spearman-Brown:

$$r_{xx} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Caranya terlebih dahulu angket dibagi menjadi dua bagian, misalnya ganjil dan genap.<sup>16</sup> Setelah itu dilakukan perhitungan dengan program *software SPSS*.

Uji reliabilitas Dengan rumus:

---

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 6.

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2009), h. 47.

<sup>16</sup> Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 99.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Djemari Mardapi menyatakan bahwa besar indeks keandalan Instrument dikatakan baik adalah memiliki nilai minimum 0,70.<sup>17</sup> Setelah data valid dan reliable, maka selanjutnya data akan dimasukkan dalam rumus regresi sederhana.

Hasil analisis validitas dengan rumus *cronbach alpha* pada angket kinerja guru menunjukkan nilai koefisien alpha sebesar 0,816, fasilitas pembelajaran dengan nilai koefisien alpha sebesar 7,93 dan kepuasan siswa sebesar dengan nilai koefisien alpha 0,889. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

##### **1. Tahap Deskripsi Data**

---

<sup>17</sup> Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Yogyakarta; Mitra Cendekia, 2008), h. 125.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data, adalah menyiapkan data hasil penelitian terkait kinerja guru, fasilitas pembelajaran bahasa Inggris dengan kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Deskripsi data penelitian dilakukan untuk mengetahui kinerja guru, fasilitas pembelajaran bahasa Inggris dengan kepuasan siswa. Penyajian dalam bentuk persentase selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan masing-masing variabel. Besarnya persentase menunjukkan pada kriteria informasi yang diungkapkan. Penentuan kriteria berdasarkan kurva normal digunakan berdasarkan rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $S_i$ ), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$M_i \text{ (Rerata ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum ideal})$$

$$S_i \text{ (Standar deviasi ideal)} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum ideal})$$

$$X = \text{Skor empiris}$$

Merujuk rumus tersebut, selanjutnya dipaparkan kriteria penilaian masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Konversi Interval Rerata Angket**

No	Variable	Rumus rentang skor	Kategori
1.	Kinerja Guru ( $X_1$ )	$M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$ $M_i - 1,5S_i \leq X \leq M_i + 0S_i$ $M_i + 0S_i \leq X \leq M_i + 1,5S_i$ $M_i + 1,5S_i \leq X \leq M_i + 3S_i$	Sangat rendah Rendah Tinggi Sangat tinggi



2.	Fasilitas Belajar (X2)	$Mi-3Si \leq X \leq Mi-1,5Si$ $Mi-1,5Si \leq X \leq Mi+0Si$ $Mi+0Si \leq X \leq Mi+1,5Si$ $Mi+1,5Si \leq X \leq Mi+3sd$	Sangat rendah Rendah Tinggi Sangat tinggi
3.	Kepuasan Siswa (Y)	$Mi-3Si \leq X \leq Mi-1,5Si$ $Mi-1,5Si \leq X \leq Mi+0Si$ $Mi+0Si \leq X \leq Mi+1,5Si$ $Mi+1,5Si \leq X \leq Mi+3sd$	Sangat rendah Rendah Tinggi Sangat tinggi

## 2. Tahap pengujian persyaratan analisis

Sebelum data dianalisis lebih jauh untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa uji persyaratan untuk analisis data yang ada. Menurut Ghozali, pengujian persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homoskedastisitas dan multikolieniaritas. Hasil pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS 20.0 for windows*

### a. Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal. Kriteria data yang berdistribusi normal penting untuk dipenuhi dan merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis penelitian. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Sugiyono & Susanto menyatakan bahwa kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov dengan dua sisi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal. Namun apabila probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $p < 0.05$ ) maka distribusi

datanya dianggap tidak normal. Uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS 20.0 for windows*.<sup>18</sup>

b. Uji homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ghozali mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melaksanakan uji homoskedastisitas digunakan uji glejser dan grafik plot dengan bantuan program *IBM SPSS 20.0 for windows*. Menurut Ghozali, ketentuan kesimpulannya adalah apabila probabilitas r-hitung lebih besar dari 5% atau 0,05 maka syarat homoskedastisitas terpenuhi dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>19</sup>

c. Uji linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan-hubungan yang linier pada variabel kinerja guru (X1), fasilitas pembelajaran (X2), dan kepuasan siswa (Y). Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan yang berarti. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis variabel dengan uji Durbin Watson. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai p lebih besar dari 0.05 ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya dikatakan linear dan sebaliknya jika nilai p lebih kecil dari 0,05 atau

---

<sup>18</sup> Sugiyono & Susanto, A., *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: (Alfabet, 2015), h.323.

<sup>19</sup> Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), h. 103.

sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka dinyatakan tidak linear. Uji linieritas menggunakan bantuan program *IBM SPSS 20.0 for windows*.

d. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas, bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi linear berganda yang baik mengisyaratkan tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas. Jika tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas maka model regresinya berkategori baik. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat besaran nilai *variance inflation factor* (VIF). Pendeteksian multikolinearitas dilakukan dengan melakukan colinearity diagnostic dengan bantuan program *IBM SPSS 20.0 for windows*. Nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak ada masalah multikolineritas, dan jika koefisien antar variabel bebas kurang dari 0,05 maka terdapat masalah kolinearitas.

3. Pengujian hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier parsial dan regresi linier berganda. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini

a. Uji hipotesis pertama, pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan siswa secara parsial

1) Menentukan statistik yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif, dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan siswa



$H_1$  = Ada pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan siswa

2) Menentukan nilai *R Square* sebagai besarnya kontribusi pengaruh kinerja guru terhadap kepuasan siswa

3) Menentukan *t* hitung dan nilai signifikansi.

4) Pengambilan keputusan, dengan ketentuan

(a) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan *t* hitung  $>$  *t* tabel maka  $H_0$  ditolak.

(b) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  dan *t* hitung  $<$  *t* tabel maka  $H_0$  diterima

5) Membuat persamaan regresi parsial dengan rumus " $\hat{y} = a + bx$ "

b. Uji hipotesis kedua, pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa secara parsial

1) Menentukan statistik yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif, dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa

$H_1$  = Ada pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa

2) Menentukan nilai *R Square* sebagai besarnya kontribusi pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa

3) Menentukan *t* hitung dan nilai signifikansi.

4) Pengambilan keputusan, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan *t* hitung  $>$  *t* tabel maka  $H_0$  ditolak.

b) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  dan *t* hitung  $<$  *t* tabel maka  $H_0$  diterima

5) Membuat persamaan regresi parsial dengan rumus " $\hat{y} = a + bx$ "

c. Uji hipotesis ketiga, pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap kepuasan siswa

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap kepuasan siswa.

$H_1$  = Ada pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap kepuasan siswa.

Menentukan *R Square* sebagai besarnya kontribusi pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap kepuasan siswa.

2) Menentukan nilai F hitung dan nilai signifikansi.

3) Pengambilan keputusan, dengan ketentuan

a) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan nilai F hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak.

b) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  dan nilai F hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima

4) Membuat persamaan regresi berganda dengan rumus " $\hat{y} = a + bx_1 + bx_2$ "

Secara deskriptif dalam kategorial kuantitatif dilakukan dengan bantuan tabel frekwensi dan kriteria interpretasi skor persentase nilai R square. Hasilnya kemudian melalui saduran dan interpretasi untuk mengetahui kuat tidaknya kualitas pengaruh dari kinerja guru dan fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa. Standar ukuran persentase yang dijadikan pedoman dalam konversi dan interpretasi adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
2. Angka 21% - 40% = Lemah
3. Angka 41% - 60% = Cukup
4. Angka 61% - 80% = Kuat
5. Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

---

<sup>20</sup> Riduwan, "*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*". Alfabeta: Bandung 2003, h. 41.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### 1. Deskripsi objek penelitian

###### a. Sejarah singkat

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No.52 Kota Palopo yang sekarang berganti nama menjadi Jalan Andi Djemma No. 52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar propinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, tahun 1997 menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA dan tahun pelajaran 2006/2007 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang sejak berdirinya telah mengalami pergantian kepala sekolah antara lain :

- a. Drs. H. Ibrahim Machmud, periode tahun 1975 sampai dengan tahun 1977.
- b. Drs. Aminuddin R. Magi, periode tahun 1977 sampai dengan tahun 1982.
- c. Zainuddin Sandra Maula, periode tahun 1982 sampai dengan tahun 1986.
- d. Drs. H. Jamaluddin Wahid, periode tahun 1986 sampai dengan tahun 1999.
- e. Drs. Abdul Rahim Kutty, periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.
- f. Drs. Muh. Zainal Abidin, periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2006.
- g. Drs. Muhammad Jaya, M.Si, periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2012.



- h. Drs. Sirajuddin, periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.
- i. Muhammad Arsyad, S.Pd, periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
- j. Hairuddin, S.Pd.,M.Pd, periode tahun 2017 sampai sekarang.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum yaitu:

- a. Kurikulum 1975
- b. Kurikulum 1984
- c. Kurikulum 1994
- d. Kurikulum 2004
- e. Kurikulum KTSP 2006
- f. Kurikulum 2013
- g. Kembali ke Kurikulum KTSP 2006
- h. Kurikulum Nasional 2016 (Penyempurnaan Kurikulum 2013)

SMA Negeri 3 Palopo hingga saat ini memiliki 32 ruang kelas yang terdiri dari 9 ruang kelas X, 11 ruang kelas reguler untuk kelas XI (terdiri dari 7 kelas IPA dan 4 kelas IPS) dan 12 ruang kelas untuk kelas XII (terdiri dari 8 kelas IPA dan 4 kelas IPS).

b. Visi dan misi

Visi SMAN 3 Kota Palopo adalah unggul dalam mutu yang bernuansa religius, berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional.

Misi SMAN 3 Kota Palopo adalah menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki mendorong dan

membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global / internasional menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.<sup>1</sup>

## 2. Deskripsi Data

### a. Kinerja guru

Data kinerja guru diperoleh dari 186 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 11 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 11 dan skor tertinggi 44 dengan rerata kriteria ( $\bar{X}$ ) sebesar 27,5 dan simpangan baku kriteria 5,5. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan Kinerja guru dari 186 responden memiliki rentang skor terendah 11 sampai dengan skor tertinggi 44. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 20.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 36,51 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 4,511 nilai tengah (*median*) 37,00 dan modus (*mode*) 37 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>1</sup> <http://www.sman3palopo.sch.id/updates> (diakses pada tanggal 11 Januari 2019)

**Tabel 4.1**  
**Rerata Skor Kinerja guru**

Parameter		Nilai
N	Valid	186
	Missing	0
Mean		36,51
Std. Error of Mean		,331
Median		37,00
Mode		37
Std. Deviation		4,511
Variance		20,349
Range		33
Minimum		11
Maximum		44
Sum		6790

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penghitungan skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari kecenderungan Kinerja guru pada responden. Klasifikasi kecenderungan Kinerja guru disusun sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Skor Kecenderungan Kinerja guru**

Interval	Kategori	Frekuensi
11 –19	Sangat Rendah	2
20 – 27	Rendah	6
28–35	Tinggi	55
36– 44	Sangat tinggi	123
Total		186

Tabel 4.2 menunjukkan data terkait kecenderungan kinerja guru dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 2 responden memberikan respon bahwa kinerja guru berkategori sangat rendah, 6 responden memberikan respon bahwa kinerja guru berkategori rendah, 55 responden memberikan respon bahwa

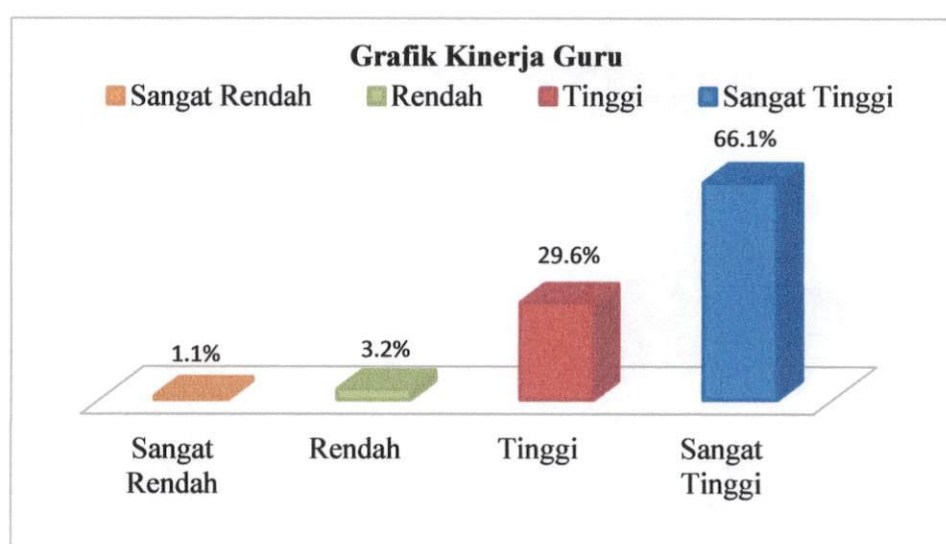


kinerja guru berkategori tinggi dan 123 responden memberikan respon bahwa kinerja guru berkategori sangat tinggi.

Selanjutnya secara visual persentase data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**

**Grafik Kinerja Guru**



Tabel 4.1 menunjukkan data terkait kecenderungan kinerja guru dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 1,1% responden memberikan respon bahwa kinerja guru berkategori sangat rendah, 3,2% responden memberikan respon bahwa kinerja guru berkategori rendah, 29,6% responden memberikan respon bahwa kinerja guru berkategori tinggi dan 66,1% responden memberikan respon bahwa kinerja guru berkategori sangat tinggi. Data hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru bahasa Inggris menunjukkan kategori sangat tinggi.

b. Fasilitas pembelajaran

Data fasilitas pembelajaran diperoleh dari 186 responden dengan menggunakan kuisisioner sebanyak 12 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 12 dan skor tertinggi 48 dengan rerata kriteria ( $\bar{X}$ ) sebesar 30 dan simpangan baku kriteria 6. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan fasilitas pembelajaran dari 186 responden memiliki rentang skor terendah 12 sampai dengan skor tertinggi 48. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 20.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 37,68, simpang baku (*standar deviation*) sebesar 4,797, nilai tengah (*median*) 38,00 dan modus (*mode*) 39 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Rerata Skor Fasilitas pembelajaran**

Parameter	Nilai
N Valid	186
N Missing	0
Mean	37,68
Std. Error of Mean	,352
Median	38,00
Mode	39
Std. Deviation	4,797
Variance	23,009
Range	36
Minimum	12
Maximum	48
Sum	7008

Tabel 4.3 menunjukan hasil perhitungan skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari kecendrungan Fasilitas pembelajaran pada

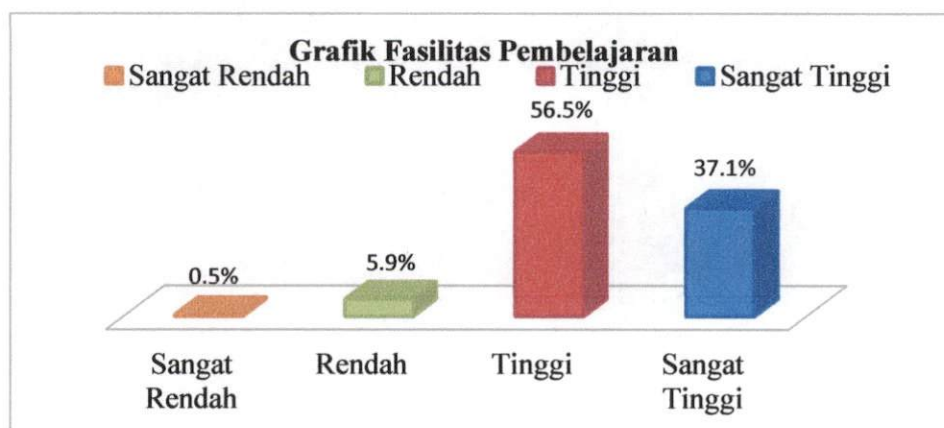
responden. Klasifikasi kecendrungan Fasilitas pembelajaran disusun sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Klasifikasi Skor Kecendrungan Fasilitas pembelajaran**

Interval	Kategori	Frekuensi
12–21	Sangat Rendah	1
22–30	Rendah	11
31– 39	Tinggi	105
40– 48	Sangat tinggi	69
Total		186

Tabel 4.4 menunjukkan data terkait kecendrungan fasilitas pembelajaran dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 1 responden memberikan respon bahwa fasilitas pembelajaran berkategori sangat rendah, 11 responden memberikan respon bahwa fasilitas pembelajaran berkategori rendah, 105 responden memberikan respon bahwa fasilitas pembelajaran berkategori tinggi dan 69 responden memberikan respon bahwa fasilitas pembelajaran berkategori sangat tinggi. Selanjutnya secara visual persentase data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Fasilitas Pembelajaran**





Gambar 4.2 menunjukkan data terkait kecendrungan fasilitas pembelajaran dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 0,5% responden memberikan respon bahwa fasilitas pembelajaran berkategori sangat rendah, 5,9% responden memberikan respon bahwa fasilitas pembelajaran berkategori rendah, 56,5% responden memberikan respon bahwa fasilitas pembelajaran berkategori tinggi dan 37,1% responden memberikan respon, bahwa fasilitas pembelajaran berkategori sangat tinggi. Data hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa secara umum fasilitas pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan kategori tinggi atau baik.

#### c. Kepuasan siswa

Data kepuasan siswa diperoleh dari 186 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 15 item pernyataan. Skor minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 1 dan skor tertinggi 60 dengan rerata kriteria ( $\bar{X}$ ) sebesar 30 dan simpangan baku kriteria 6. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan Kepuasan siswa dari 186 responden memiliki rentang skor terendah 18 sampai dengan skor tertinggi 60. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 20.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 47,44 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 6,165, nilai tengah (*median*) 47,50 dan modus (*mode*) 47 yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Rerata Skor Kepuasan siswa**

Parameter	Nilai
N Valid	186
Missing	0
Mean	47,44
Std. Error of Mean	,452
Median	47,50
Mode	47
Std. Deviation	6,165
Variance	38,010
Range	42
Minimum	18
Maximum	60
Sum	8824

Tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan skor rerata (*mean*), simpang baku (*standar deviation*), nilai tengah (*median*) dan *modus*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk mencari kecendrungan Kepuasan siswa pada responden. Klasifikasi kecendrungan kepuasan siswa disusun sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Klasifikasi Skor Kecendrungan Kepuasan siswa**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
15 – 26	Sangat Rendah	2	1,1%
27 – 37	Rendah	4	2,2%
38 – 48	Tinggi	99	53,2%
49 – 60	Sangat tinggi	81	43,5%
Total		186	100%

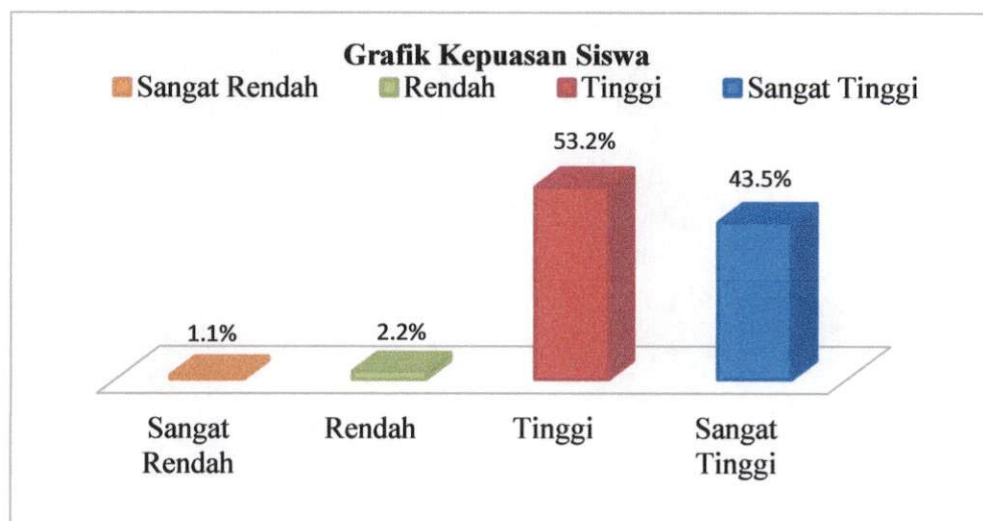
Tabel 4.6 menunjukkan data terkait kecendrungan kepuasan siswa dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan, bahwa 2 responden memberikan respon, bahwa kepuasan siswa berkategori sangat rendah, 4 responden memberikan respon, bahwa kepuasan siswa berkategori rendah, 99

responden memberikan respon, bahwa kepuasan siswa berkategori tinggi dan 81 responden memberikan respon, bahwa kepuasan siswa berkategori sangat tinggi.

Selanjutnya secara visual persentase data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.3**

**Grafik Kepuasan Siswa**



Tabel 4.6 menunjukkan data terkait kecenderungan kepuasan siswa dari responden. Klasifikasi data tersebut menunjukkan bahwa 1,1% responden memberikan respon bahwa kepuasan siswa berkategori sangat rendah sangat rendah, 2,2% responden memberikan respon bahwa kepuasan siswa berkategori sangat rendah berkategori rendah, 53,2% responden memberikan respon bahwa kepuasan siswa berkategori sangat rendah 43,5% responden memberikan respon bahwa kepuasan siswa berkategori sangat rendah. Data hasil analisis deskripti tersebut menunjukkan bahwa secara umum kepuasan siswa menunjukkan kategori tinggi.



### 3. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik. Sebelum data dianalisis lebih jauh untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa uji persyaratan untuk analisis data yang ada. Sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi kalsik.

#### a. Uji prasyarat analisis

Pengujian persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji dan multikoleniaritas. Hasil pengujian persyaratan analisis selengkapnya dengan menggunakan program *IBM SPSS 20.0 for windows* dapat dilihat pada halaman lampiran. Berikut ini akan dipaparkan hasil uji persyaratan analisis.

##### 1) Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal. Kriteria data yang berdistribusi normal penting untuk dipenuhi dan merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis penelitian. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program *SPSS 20.0 for windows*. Kriteria uji ini menyebutkan bahwa apabila hasil perhitungan  $\geq 0,05$  maka data dianggap normal dan apabila nilai probalitasnya  $< 0,05$  maka distribusi data dianggap tidak normal. Hasil analisis uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,15659533
	Absolute	,059
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,527

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis uji normalitas data pada variable kinerja guru (X1), fasilitas pembelajaran (X2) dan kepuasan siswa (Y). Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai sig (*p value*) sebesar 0.527. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (*p value*) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai  $p$  yaitu  $0.384 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik.

## 2) Uji linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier. Uji linieritas juga dapat mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Hubungan antara variabel bebas dan tergantung dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan yang berarti. Untuk mengetahui hubungan linearitas pada kepuasan siswa dilakukan pengujian pada variabel kinerja guru (X1), fasilitas pembelajaran (X2) dan

kepuasan siswa (Y). Berikut ini merupakan hasil uji linieritas menggunakan teknik analisis variabel dengan uji Durbin Watson dengan bantuan program *IBM SPSS 20.0 for windows*. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rangkuman hasil uji Linearitas Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependent**

Hubungan variable	<i>Deviation from linearity</i> ( $P > 0,05$ )	Kesimpulan
X1*Y	0,214	Ada Hubungan linear
X2*Y	0,152	Ada Hubungan linear

Keterangan: kinerja guru (X1), fasilitas pembelajaran (X2) dan kepuasan siswa (Y)

Tabel 4.8 menunjukkan pasangan data X1-Y dan X2-Y yang menunjukkan bahwa nilai masing *sig* (*P Value*) kinerja guru (X1) dan fasilitas pembelajaran (X2) lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independent (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y) adalah linear.

### 3) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Collinearity Statistics* melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Vareans Inflation Factor*. Jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai  $Tolerance > 0,1$ , maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 4.9**  
**Rangkuman hasil uji multikolinearitas**

Mode	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance ( $> 0,1$ )	VIF ( $< 10$ )	
X1	0,681	1,469	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,681	1,469	Tidak terjadi multikolinearitas

Keterangan:

- a. Dependent Variable: Kepuasan Siswa
- b. kinerja guru (X1) dan fasilitas pembelajaran (X2)

Tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan multikolinearitas antara variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *Vareans Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas yang berarti masing-masing variabel bebas tersebut berdiri sendiri sehingga menunjukkan bahwa uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik.

#### b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis prasyarat yang telah dilakukan, maka pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik infresial parametrik. Adapun pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama atau H1: Ada pengaruh kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Hipotesis pertama berbunyi ada pengaruh yang signifikan kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji *regresi parsial* melalui program *IBM SPSS 20.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  = Tidak ada pengaruh kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
- b)  $H_a$  = Ada pengaruh kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji *regresi parsial* melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Model Summary Uji Regresi Parsial**  
**kinerja guru bahasa Inggris dengan kepuasan siswa**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 <sup>a</sup>	,377	,374	4,878

a. Predictors: (Constant) kinerja Guru

Tabel 4.10 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,377. Hal ini berarti bahwa variabel kinerja guru bahasa Inggris memberikan pengaruh sebesar 37,7% terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo dan sisanya 62,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *R square* sebesar 37,7% berkategori lemah. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh yang lemah terhadap kepuasan siswa. Selanjutnya untuk membuat persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Regresi Parsial kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,792	2,924		5,742	,000
Skor kinerja Guru	,840	,080	,614	10,560	,000

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu 16,792 dan koefisien regresinya (bX) yaitu 0,840 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus  $Y = a + bx$  yaitu  $Y = 16,792 + 0,840x$ . Nilai koefisien regresi (bx) pada model yaitu 0,840 yang berarti bahwa bertambahnya kinerja guru bahasa Inggris dapat meningkatkan kepuasan siswa. Begitu juga dengan penurunan kinerja guru bahasa Inggris menurunkan kepuasan siswa secara *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap). Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan kinerja guru dapat meningkatkan kepuasan siswa sebesar 0,840.

Kebermaknaan pengaruh secara parsial kinerja guru terhadap kepuasan siswa dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $10,560 > 1,973$ , serta nilai signifikansi dari *coefficients* diperoleh nilai  $0.000 \leq 0.05$ . Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru bahasa Inggris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik yang diajukan atau  $H_0$  yang berbunyi "Tidak ada pengaruh



kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo” dinyatakan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

2. Hipotesis kedua atau H2: Ada pengaruh fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Hipotesis kedua berbunyi ada pengaruh fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji *regresi parsial* melalui program *IBM SPSS 20.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  = Tidak ada pengaruh fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
- b)  $H_a$  = Ada pengaruh fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Pengujian hipotesis pertama digunakan uji *regresi parsial* melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Model Summary Uji Regresi Parsial**  
**fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,470	,467	4,502

a. Predictors: (Constant), Skor kinerja Guru

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,470. Hal ini berarti bahwa variabel fasilitas pembelajaran bahasa Inggris memberikan pengaruh sebesar 47% terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo dan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *R square* sebesar 47% berkategori cukup kuat. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kepuasan siswa. Selanjutnya untuk melihat membuat persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Regresi Parsial**  
**fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,253	2,621		5,439	,000
Skor Fasilitas Pembelajaran	,881	,069	,685	12,765	,000

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu 14,253 dan koefisien regresinya (bX) yaitu 0,881 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus  $Y = a + bx$  yaitu  $Y = 14,253 + 0,881x$ . Nilai koefisien regresi (bx) pada model yaitu 0,881 yang berarti bahwa bertambahnya fasilitas pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kepuasan siswa. Begitu juga dengan penurunan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris dapat menurunkan kepuasan siswa secara *ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap). Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan fasilitas

pembelajaran bahasa Inggris dapat dapat meningkatkan kepuasan siswa sebesar 0,881.

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan melalui pengujian uji signifikansi dan *t-value*. Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai *t*-hitung > *t*-tabel yaitu  $12,765 > 1,973$ , serta nilai signifikansi dari *coeffisients* diperoleh nilai  $0.000 \leq 0.05$ . Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran bahasa Inggris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik yang diajukan atau  $H_0$  yang berbunyi “Tidak ada pengaruh fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo” dinyatakan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

3. Hipotesis ketiga atau  $H_3$ : Ada pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara *simultan* terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Hipotesis ketiga berbunyi ada pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara *simultan* terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis ketiga ditentukan hipotesis statistik kemudian digunakan uji *regresi* ganda melalui



program *SPSS 20.0 for windows*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  = Tidak ada pengaruh antara kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara *simultan* terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
- b)  $H_a$  = Ada pengaruh antara kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara *simultan* terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Selanjutnya hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Pengujian hipotesis ketiga digunakan uji *regresi* ganda melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Model Summary Uji Regresi Ganda antara**  
**kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara *simultan* terhadap kepuasan**  
**siswa**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 <sup>a</sup>	,545	,540	4,179

a. Predictors: (Constant), Skor Fasilitas Pembelajaran, Skor kinerja Guru

Tabel 4.14 menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,545. Hal ini berarti bahwa kinerja guru dan fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa secara bersama sama memberikan pengaruh sebesar 54,5% terhadap kepuasan siswa dan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *R square* sebesar 54,4% berkategori cukup kuat. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama

memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kepuasan siswa. Selanjutnya persamaan *regresi* dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji Regresi Ganda antara kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara**  
***simultan terhadap kepuasan siswa***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,734	2,788		2,416	,017
1 Skor kinerja Guru	,456	,083	,334	5,523	,000
Skor Fasilitas Pembelajaran	,639	,078	,497	8,227	,000

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

Tabel 4.15 menunjukkan nilai konstanta ( $b_0$ ) sebesar 6,734, nilai *koefisien regresi* kinerja guru yaitu ( $b_1$ ) 0,456, *koefisien regresi* fasilitas pembelajaran yaitu ( $b_2$ ) 0,639. Persamaan *regresi linier* berganda dengan dua variabel independen antara kinerja guru ( $X_1$ ) dan fasilitas pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap kepuasan siswa ( $Y$ ) yaitu  $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$ . Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut;  $Y$  adalah variabel dependent (terikat) yang diramalkan,  $b_0$  adalah konstanta,  $b_1$  adalah *koefisien regresi* dari  $X_1$ , dan  $b_2$  adalah *koefisien regresi* dari  $X_2$ , sehingga diperoleh persamaan *regresi linier* berganda yaitu:  $Y = 6,734 + 0,456X_1 + 0,639X_2$ . Adapun penjelasan terkait nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Konstanta*  $b_0 = 6,734$  artinya jika kinerja guru dan fasilitas pembelajaran nilainya 0 maka kepuasan siswa nilainya sebesar 6,743.
- b. *Koefisien*  $b_1 = 0,456$  artinya jika kinerja guru ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai pengaruh positif kepuasan siswa sebesar 0,456.

c. Koefisien  $b_2 = 0,639$  artinya jika fasilitas pembelajaran ditingkatkan sebesar satu satuan maka nilai pengaruh positif kepuasan siswa sebesar 0,639.

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dan uji F melalui tahap sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

**Uji F Antara Kinerja guru, Fasilitas Pembelajaran terhadap Kepuasan Siswa.**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3835,552	2	1917,776	109,800	,000 <sup>b</sup>
Residual	3196,298	183	17,466		
Total	7031,849	185			

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

b. Predictors: (Constant), Skor Fasilitas Pembelajaran, Skor kinerja Guru

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai F hitung 109,800 dan signifikansi 0.000. Nilai F tabel dengan signifikansi 5% yaitu 3,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu  $109,800 > 3,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik ( $H_0$ ) yang diajukan yaitu “Tidak ada pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara *simultan* terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo” dinyatakan **ditolak**. Hasil analisis regresi ganda tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dinyatakan **diterima** atau dapat dinyatakan bahwa ada



pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara *simultan* terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

### ***B. Pembahasan***

Kepuasan (*satisfaction*) berasal dari bahasa latin “*satis*” (artinya cukup baik, memadai) dan “*facio*”(melakukan atau membuat). Kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai. Purwa Udiutomo menjelaskan bahwa kepuasan merupakan penilaian konsumen terhadap fitur-fitur produk atau jasa yang berhasil memberikan pemenuhan kebutuhan pada level yang menyenangkan.

Kepuasan merupakan tanggapan perasaan seseorang terhadap pengalaman yang didapat (kenyataan) dengan harapannya. Seseorang akan merasa puas apabila apa yang didapat ada kesesuaian antara harapan dengan pengalaman yang didapat oleh seseorang tersebut. Semakin banyak kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran pendidikan Bahasa Inggris di sekolah, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa. Sebaliknya, apabila semakin sedikit kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh siswa dalam suatu pembelajaran pendidikan Bahasa Inggris di sekolah, maka semakin rendah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo (tabel 4.6) secara umum menunjukkan bahwa kepuasan siswa berada pada kategori tinggi. Tingginya kepuasan yang dimiliki siswa kelas XI SMA Negeri 3

Palopo sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian tentang deskripsi data, uji prasyarat dan uji hipotesis ditemukan bahwa semua hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dengan demikian hasil-hasil penelitian yang diperoleh dapat dibahas sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Kinerja merupakan hasil suatu capaian hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh individu berdasarkan kemampuan dalam mengelola sebuah kegiatan. Kinerja adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, fleksibilitas, dapat diandalkan atau hal-hal yang diinginkan oleh organisasi.

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru dalam melaksanakan tugasnya juga memberikan layanan dan membangkitkan semangat atau motivasi untuk berprestasi dikalangan siswa. Tugas ini tidak ringan bagi kalangan guru karena karakteristik yang melekat pada pekerjaan guru itu sendiri. Guru atau tenaga pendidik ialah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing, mengajar dan atau yang secara

husus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar menengah.

Kinerja guru sangat berpengaruh dengan efektivitas guru dalam melaksanakan fungsinya. Keefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa di sekolah. Artinya, makin efektif guru melakukan tugas dan kegiatannya, maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa yang diperolehnya. Sebaliknya semakin tidak efektif guru melakukan tugasnya semakin rendah prestasi akademik siswa di sekolah tersebut.

Temuan hasil penelitian terkait analisis deskriptif pada tabel 4.2 secara umum menunjukkan bahwa kinerja guru bahasa Inggris berada pada kategori sangat tinggi atau sangat baik. Kinerja guru bahasa Inggris dalam penelitian ini diindikasikan dengan tiga aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kinerja guru bahasa Inggris berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari hasil analisis *regresi parsial* kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 37,7% (tabel 4.10). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kinerja guru bahasa Inggris berpengaruh terhadap kepuasan siswa sebesar 37,7%.

Kinerja guru bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Palopo mampu merencanakan pembelajaran dengan baik sistematis, terencana, terarah, dan efektif. Dalam merencanakan pembelajaran, guru bahasa Inggris mempersiapkan materi pembelajaran setiap pertemuan dan menyampaikan tujuan yang akan



dicapai ketika mengajar. Selain itu, guru bahasa Inggris juga memiliki buku acuan yang jelas dalam mengajar siswa di kelas. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mampu memberikan kepuasan kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain melakukan perencanaan pembelajaran, guru bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Palopo mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru bahasa Inggris selalu memperhatikan petunjuk terkait isi materi pelajaran, memberikan koreksi terhadap jawaban siswa yang kurang tepat. Lebih lanjut, guru bahasa Inggris dalam melaksanakan pembelajaran mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik mampu memberikan kepuasan kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kinerja guru bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Palopo di akhir pembelajaran selalu melakukan evaluasi pembelajaran. Guru bahasa Inggris dalam melakukan evaluasi pembelajaran berusaha memberikan penilaian yang objektif, menanyakan kesiapan siswa setelah menerima materi. Lebih lanjut guru bahasa Inggris memberikan tes setiap berakhirnya satu materi pokok bahasan. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran mampu memberikan kepuasan kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan bagaimana optimalisasi upaya pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi sistem pembelajarannya pembelajaran yang sistematis, terencana, terarah, dan efektif. Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan skenario

pembelajaran yang menjadi acuan pelaksanaan program pembelajaran bagi pihak pendidik, dan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi pihak peserta didik. Penyusunan perencanaan program pembelajaran sebagai suatu proses melibatkan berbagai aspek seperti kedisiplinan, ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik.<sup>2</sup>

Temuan hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Sukmanasa, Elly; Novita, Lina; Siti, Fitri yang menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum merasa puas dengan kinerja dosen PGSD yang mampu memiliki sikap pada aspek *tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dosen yang mampu menunjukkan sikap pada aspek *tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy* dengan baik akan memberikan kepuasan pada mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kinerja pendidik yang baik dapat memengaruhi tingkat kepuasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Moch. Uzer Usman mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mencakup kegiatan perencanaan pengajar, proses belajar mengajar, evaluasi dan pemantauan serta kegiatan administratif. Sedangkan dari segi pemanfaatan waktu guru di sekolah merupakan kegiatan pengalokasian waktu

---

<sup>2</sup>M. Yusuf, "Telaah Kritis Terhadap Perencanaan dalam Proses Pembelajaran". Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, vol. 17, nomor 1, 2014, h. 80-91.

<sup>3</sup>Sukmanasa, Elly; Novita, Lina; Siti, Fitri. "Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan". Pedagonal Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol. 1, nomor. 2, 2017, h. 91.

di sekolah oleh guru.<sup>4</sup> Seorang guru yang efektif akan menciptakan iklim di mana sedikit mengkritik, memberi pujian dan motivasi yang positif. Dalam mengatur para siswa, guru menggunakan waktu dalam mengelola kelas, Sedangkan dalam mengelola tugas belajar guru menggunakan waktu di kelas dengan kegiatan akademik bekerja dengan kelas secara utuh dan sedikit mengawasi kegiatan individu.

Guru dalam melaksanakan tugasnya juga memberikan layanan dan membangkitkan semangat atau motivasi untuk berprestasi di kalangan siswa. Kinerja guru sangat berkorelasi dengan efektivitas guru dalam melaksanakan fungsinya. Keefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada kepuasan siswa di sekolah. Artinya, makin efektif guru melakukan tugas dan kegiatannya, maka akan semakin tinggi kepuasan siswa yang diperoleh, sebaliknya semakin tidak efektif guru melakukan tugasnya semakin rendah kepuasan siswa di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Isnaini, Wardani & Noviani menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepuasan peserta didik sangat ditentukan oleh kinerja pendidik. Semakin baik kinerja pendidik, maka akan berdampak pada

---

<sup>4</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) , h. 2.



tingginya kepuasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di institusi pendidikan.<sup>5</sup>

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam menjalankan fungsinya dan profesinya yaitu kemampuannya dalam proses belajar mengajar di kelas, motivasi dan disiplin kerja serta loyalitas guru terhadap pimpinan (kepala Sekolah). Hasil penelitian Yuliandri, Jimmi, Kristiawan, Muhammad menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Kepala Sekolah sangat menentukan kinerja guru di sekolah. Peningkatan kinerja guru di MTs Patra Mandiri Plaju ini terlihat dari beberapa catatan prestasi yang diraih oleh para guru termasuk juga oleh kepala sekolah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pimpinan sangat berperan penting dalam menentukan capaian kinerja guru dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi menunjukkan, bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses

---

<sup>5</sup> Isnaini, M., Wardani, D. K., & Noviani, L., "Pengaruh Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS". Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, vol. 1, nomor 2, 2016, h. 20.

<sup>6</sup> Yuliandri, Jimmi; Kristiawan, Muhammad, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 26 November 2016.

pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.<sup>7</sup>

b. Pengaruh fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan kepuasan belajar siswa.

Hasil penelitian terkait analisis deskriptif pada tabel 4.4 secara umum fasilitas pembelajaran bahasa Inggris menurut siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo menunjukkan berada pada kategori tinggi. Siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo mengaggap bahwa fasilitas pembelajaran di sekolah memadai atau baik. Fasilitas pembelajaran bahasa Inggris dalam penelitian ini diindikasikan dengan empat aspek meliputi media pembelajaran, keadaan buku paket, keadaan laboratorium bahasa dan keadaan ruangan.

Fasilitas pembelajaran bahasa Inggris dalam penelitian di SMA Negeri 3 Palopo mampu berpengaruh yang signifikan terhadap kepuasan siswa. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari hasil analisis *regresi parsial* fasilitas bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa yang menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien

---

<sup>7</sup> Dewi, "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang", Skripsi: Universitas Muhammadiyah Metro. 2015.

determinan sebesar 47% (tabel 4.12). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa fasilitas pembelajaran bahasa Inggris berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa sebesar 47%.

Fasilitas pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Palopo memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran dan buku paket yang memadai, laboratorium serta runag kelas yang mapu memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki di SMA Negeri 3 Palopo mampu memberkan kepuasan bagi siswa dalam belajar. Kondisi tersebut jika dipertahankan mampu memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa di SMA Negeri 3 Palopo.

Temuan hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Mulyasa yang mengatakan bahwa semakin menyenangkan fasilitas pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi proses belajar<sup>8</sup>. lebih lanjut Mulyasa mengatakan bahwa tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim belajar dan pembelajaran yang kondusif, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi, dan bina suasana dalam pembelajaran.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran yang baik adalah tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dindingnya sebaiknya jangan yang tajam atau mencolok dan dalam ruangan harus ada penerangan yang cukup,

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Memaja Rosdakarya, 2009), h. 67.



karena penerangan yang kurang baik akan menyebabkan kelelahan pada mata yang tentu akan mengganggu jalannya proses belajar.<sup>9</sup> Ventilasi udara pun perlu diperhatikan sebaik-baiknya.<sup>10</sup>

Fasilitas pembelajaran yang berupa gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat akan menghambat dalam proses belajar siswa. Misalnya, ruangan yang gelap, ventilasi udara yang kurang, tempat sekeliling yang ramai. Untuk dapat mendukung proses belajar siswa di sekolah, terlebih lagi jika jumlah siswa yang ada cukup banyak yang memiliki beragam karakteristik menuntut adanya suasana sekolah yang dapat membantu proses belajar mereka.

Hasil penelitian Purwati menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki kampus sangat berpengaruh pada kepuasan mahasiswa di Universiti Kebangsaan Malaysia. Fasilitas yang dimiliki kampus Universiti Kebangsaan Malaysia berpengaruh terhadap kepuasan sehingga berdampak pada minat untuk melanjutkan studi di kampus tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai sangat berperan penting terhadap kepuasan peserta didik.<sup>11</sup>

Lebih lanjut, hasil penelitian Yuniarti, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar kualitas layanan terhadap kepuasan mahasiswa baik secara *simultan* maupun secara parsial. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kualitas layanan sebagai bagian dari fasilitas yang disediakan pihak kampus

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi, 2010), h. 35.

<sup>10</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 154.

<sup>11</sup> Purwati, Astri Ayu, "Analisis Harapan dan Kepuasan Mahasiswa Indonesia Terhadap Strategi Marketing Mix (7p) Di universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) dan Universiti Malaya (UM)". *Procuratio (Jurnal Ilmiah Manajemen)*, vol. 3, nomor. 2, 2017, h. 111.

mampu memberikan kepuasan bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas fasilitas belajar mampu memengaruhi kepuasan peserta didik dalam mengikuti proses akademik.<sup>12</sup>

Uraian dan hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu aspek yang memengaruhi kepuasan siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik. Fasilitas pembelajaran meliputi ruang kelas, papan tulis, alat tulis, meja-kursi, proyektor, penerangan, buku pelajaran dan peralatan lainnya. Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa hendaknya mempunyai suasana yang baik, yaitu yang dapat mendukung belajar siswa. Fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan kepuasan siswa.

c. Pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara *simultan* terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Menurut Popi Sopiati, kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik itu sendiri merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kepuasan, antara lain; prestasi tinggi, harapan dan bakat siswa. Sedangkan, faktor ekstrinsik itu sendiri dari luar diri siswa, antara

---

<sup>12</sup> Yuniarti, Yenny, "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi". TRIKONOMIKA, vol. 13, nomor.1, 2017. h. 49.

lain; kualitas mengajar guru, budaya sekolah, sarana dan prasarana di sekolah serta iklim sekolah.<sup>13</sup>

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara *simultan* berpengaruh terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo. Hasil analisis *regresi* secara *simultan* menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 54,5% (tabel 4.14). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo sebesar 54,5%. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kinerja guru dan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris secara bersama-sama mampu memberikan perubahan terhadap kepuasan pada siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saktiani. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan dan citra perusahaan terbukti memengaruhi tingkat kepuasan pelanggan, dimana semakin baik kualitas layanan dan citra perusahaan, maka kepuasan pelanggan juga akan meningkat. Selain itu baik kualitas layanan, citra perusahaan maupun tingkat kepuasan pelanggan terbukti dapat memengaruhi *Word of Mouth*. Semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan, *Faktor Word of Mouth* juga akan semakin meningkat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Cilegon: Ghalia Indonesia, 2010), h. 36.

<sup>14</sup> Saktiani, Garnis Anggi, "Pengaruh Kualitas Layanan dan Citra Perusahaan terhadap Kepuasan Pelanggan dan *Word of Mouth*". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 4, nomor. 2, 2015.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kinerja guru bahasa Inggris berpengaruh terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
2. Fasilitas pembelajaran bahasa Inggris berpengaruh terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.
3. Kinerja guru bahasa Inggris dan fasilitas pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Palopo.

#### ***B. Implikasi***

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut.

1. Kinerja guru yang baik dapat meningkatkan kepuasan belajar siswa. Untuk meningkatkan kepuasan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, penting memperhatikan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran
2. Penggunaan fasilitas pembelajaran bahasa Inggris yang tepat dapat meningkatkan kepuasan belajar siswa. Untuk meningkatkan kepuasan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, penting memperhatikan aspek media pembelajaran, keadaan buku paket, keadaan laboratorium bahasa dan Keadaan ruangan kelas
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah SMA Negeri 3 Palopo dalam memperhatikan kinerja guru dan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan kepuasan siswa dalam mengikuti proses belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Laode Ismail, *Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Memengaruhinya*, Jurnal Idaarah, vol. I, nomor. 1, 2017.
- Anonim, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, SP, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 274
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2010
- Ayu, Purwati, Astri, *Analisis Harapan dan Kepuasan Mahasiswa Indonesia Terhadap Strategi Marketing Mix (7p) Di universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) dan Universiti Malaya (UM)*, Procuratio (Jurnal Ilmiah Manajemen), vol. 3, nomor. 2, 2017.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Crystal, *Language Death*, UK: Cambridge University, 2017.
- Darma, Agus, *Manajemen Supervisi; Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung : Yrama Widya, 2010.
- Daryanto, M., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Darus Sunnah, 2014.
- Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Metro. 2015.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: 2008.
- Elly, Sukmanasa, dkk, *Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan*, Pedagonal Jurnal Ilmiah Pendidikan, vol. 1, nomor 2, 2017.

- Fattah, H. Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: Bani Quraisy, 2009.
- Febriani, Putri Siti, Alit Sarino, *Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Manajerial, UPI Bandung, vol. 2, nomor 2, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta : Institut Kemajuan Studi, 2017.
- Hamidah, Ratna Nur, *Tingkat Penyediaan Fasilitas Belajar di Sekolah Dengan Kepuasan Siswa SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2010.
- Hasnah, *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar PPKN Murid Kelas V SDN 53 Sawerigading*, vol. 1, nomor 1.
- Junianto, D., *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 22, nomor 3, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.web.id/> (27 Januari 2019).
- Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, Jogyakarta: Gama Media, 2008.
- Mahmud Hilal, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas pada SMA Negeri Di Kota Palopo*, *Lentera Pendidikan*, vol. 18 nomor. 2 Desember 2015.
- Mardapi, Djemari, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Yogyakarta; Mitra Cendekia, 2008.
- Mohammad Muchlis Solichin, *Memotret Guru Ideal-Profesional*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 87.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Memaja Rosdakarya, 2009.



- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2009.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nurabadi & Timan, *Buku Ajar Manajemen Sarana dan Prasarana*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2014.
- Panjaitan, Mutiara O, *Analisis Standar Isi Bahasa Inggris SMP dan SMA*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta Pusat. vol. 19. nomor 1, Maret 2013.
- Patria, Renita Citra, *Pengaruh Budaya Sekolah, Fasilitas Pembelajaran dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) Terhadap Kinerja Guru Paud Di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Pidarta Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Pramono, S. E., *Kinerja Guru Sejarah: Studi Kausal pada Guru-Guru Sejarah SMA Di Kota Semarang*. Paramita: Historical Studies Journal, vol. 24, nomor 1, 2014.
- Prastowo, Andi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Priastuti, A. W., & HW, S., *Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP*. 2016.
- Prihatin, Meita Satri, *Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Seyegan*, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 6, nomor. 5, 2017.
- Putra, Imam Sukarno, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru*, Jom Fekon vol. 2. nomor 4, 2015.
- Putri, Annisa Meidita Yuritami, *Survei Tentang Standar Fasilitas Pembelajaran di SMK Pasundan 1 Bandung*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 1, nomor 2, 2018.
- Raddana, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi kinerja guru SMA Negeri di Nusa Tenggara Barat (NTB)*, *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 11, nomor 2, Desember 2013.

- Rahman, M. F. *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*, In Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, vol. 1, nomor 1, 2015.
- Rambe, Muis Fauzi, *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia*, Jurnal Manajemen & Bisnis, vol. 13, nomor 01, 2013.
- Reddy, M. Samanth, *Importance of English Language in today's World*, International Journal of Academic Research, vol.3, Issue-4 (2), 2016.
- Republik Indonesia, Menpan Nomor 63 Tahun 2004 *Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik Menteri Pendayagunaan Apatur Negara*.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1, ayat 9.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung 2003.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rinala, I Nyoman, et al., *Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali, Administrasi Pendidikan*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. vol. 4 , 2013.
- Rusyan, Tabrani dkk., *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta, 2013.
- Sahertian, Piet a., *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Saktiani, Garnis Anggi, *Pengaruh Kualitas Layanan dan Citra Perusahaan terhadap Kepuasan Pelanggan dan Word of Mouth*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol. 4, nomor 2, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Santoso, Gempur, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010.

- Sari, Neci Deswita, *Pengaruh Cara Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Sitiung*, Jurnal, 2018.
- Slameto, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, vol 27, nomor 2, 2017.
- Sopiatin, Popi, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Cilegon: Ghalia Indonesia, 2010.
- Suswanto Hary, Khoirudin Asfani & Aji P. Wibawa, *Contribution of teaching performance, learning satisfaction and achievement motivation to students' competence achievement*, Global Journal of Engineering Education, Universitas Negeri Malang, Indonesia, Volume 19, Number 1, 2017.
- Srinalia, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa*, Jurnal Ilmiah Didaktika, vol. 15. nomor 2, 2015.
- Suarnaya, I Putu, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktis*, Malang: Gunung Samudera, 2010.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudarmanto, Gunawan, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Sugiyono & Susanto, A, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel; Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Suhendra, Yaya, *Panduan Petugas Perpustakaan; Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.



- Surachman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2010.
- Susanto, Hary, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Vokasi, vol. 2, nomor 2, 2012.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta Barat: Indeks, 2013.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: LKAF, 2009.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Udiutomo, Purwa, *Analisa Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Program Smart Ekselensia Indonesia Tahun 2011*, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Edisi I, 2011.
- Ulfah, Intan Maria, *Studi Korelasi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di Mi Negeri Sekabupaten Gunung Kidul*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Umar, Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Usman, Moch. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Andi, 2010.
- Wardani, Isnaini, M., , D. K., & Noviani, L., *Pengaruh Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, vol. 1, nomor. 2, 2016.
- Wawancara dengan Asrul, tanggal 09 Oktober 2018 di SMAN 3 Palopo.

- Wijaya, Purwandi, Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenaga listrik, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Wijaya, Toni, Manajemen Kualitas Jasa, Jakarta: Indeks, 2011.
- Yenny, Yuniarti, *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*. TRIKONOMIKA, vol. 13, nomor.1, 2017.
- Yuliandri, dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 26 November 2016
- Yusuf, M., *Telaah Kritis Terhadap Perencanaan Dalam Proses Pembelajaran*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, vol. 17, nomor 1, 2014.
- SMA Negeri 3 Palopo, <http://www.sman3palopo.sch.id/updates> (11 Januari 2019)
- Google translate, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=google+translate> (23 Februari 2019)
- Google translate, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=google+translate> (23 Februari 2019)

**LAMPIRAN 1**

**ANGKET PENELITIAN SEBELUM UJI VALIDITAS**



## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kinerja Guru Bahasa Inggris. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Kinerja Guru dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### **1. Instrumen penelitian variable Kinerja guru**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>				
1	Saya merasa, bahwa guru telah mempersiapkan materi pembelajaran setiap pertemuan.				
2	Saya merasa, bahwa guru memiliki buku acuan ketika mengajar di kelas.				
3	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai ketika mengajar .				
	<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>				
4	Saya merasa, bahwa guru memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi/materi pelajaran.				
5	Guru mengoreksi pendapat saya karena salah dalam menjelaskan.				
6	Saya menganggap, bahwa guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				
7	Saya merasa, bahwa guru memberikan motivasi kepada saya agar aktif dalam belajar.				
8	Saya mudah memahami materi pembelajaran karena guru memberikan contoh yang jelas.				
	<b>Evaluasi pembelajaran</b>				
9	Saya merasa, bahwa guru memberikan penilaian secara objektif.				
10	Guru bertanya kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi.				
11	Saat ulangan harian, guru melarang siswa melihat buku catatan.				

## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

#### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

#### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

#### **2. Instrumen penelitian variable Fasilitas Pembelajaran**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b>Media pembelajaran</b>				
1	Saya merasa, bahwa media pembelajaran bahasa Inggris yang ada sangat memadai dalam menunjang pembelajaran bahasa Inggris.				
2	Saya senang ketika guru menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar.				
3	Saya merasa, bahwa penggunaan LCD memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris.				
	<b>Keadaan buku paket</b>				
4	Saya merasa buku paket sangat membantu dalam mengerjakan tugas.				
5	Saya merasa buku paket bahasa Inggris yang disediakan oleh guru sangat lengkap.				
6	Sekolah senantiasa menambah buku paket penunjang lainnya dalam pembelajaran bahasa Inggris				
7	Saya merasa bahwa guru mampu menyediakan buku paket bahasa Inggris yang mudah dipahami.				
	<b>Keadaan Laboratorium bahasa</b>				
8	Saya merasa nyaman belajar di ruang laboratoriu bahasa.				
9	Saya merasa laboratorium bahasa inggris sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Inggris.				
	<b>Keadaan ruangan kelas</b>				
10	Saya merasa nyaman ketika belajar di kelas.				
11	Saya merasa bahwa ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik.				
12	Saya merasa bahwa ruang kelas memiliki pencahayaan yang baik.				
13	Saya merasa bahwa ruangan kelas sangat mendukung dalam proses pembelajaran.				



## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kepuasan Siswa. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Kepuasan Siswa dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

- Skor 4 = Sangat Setuju (SS)
- Skor 3 = Setuju (S)
- Skor 2 = Kurang Setuju (KS)
- Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### **3. Instrumen penelitian variable Kepuasan Siswa**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b><i>Tangibles (bukti langsung)</i></b>				
1	Saya merasa bahwa guru mampu menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dipahami.				
2	Saya mudah menyelesaikan ulangan harian karena guru telah menjelaskan materi tersebut.				
3	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena memiliki fasilitas yang lengkap.				
	<b><i>Reliability (keandalan)</i></b>				
4	Saya merasa bahwa guru memiliki kecerasan yang memadai saat mengajar.				
5	Saya merasa bahwa guru mampu memberikan penjelasan yang mudah saat mengajar.				
6	Saya merasa bahwa pihak sekolah mampu menyediakan fasilitas belajar yang kemudahan kepada siswa untuk belajar.				
	<b><i>Responsivenees (ketanggapan)</i></b>				
7	Saya merasa bahwa guru mampu menerima kekurangan saya dalam belajar.				
8	Saya mendapat arahan dari guru atau pihak sekolah karena tidak mengerjakan tugas.				
9	Guru bertanya kepada saya karena pertemuan seblumnya saya tidak hadir.				
	<b><i>Assurance (jaminan)</i></b>				
10	Meskipun saya terlambat, saya tetap diperbolehkan masuk ke dalam kelas.				
11	Saya mengikuti ujian susulan karena nilaiku masih rendah.				
12	Mekipun telah melakan pelanggaran, saya tetap				



	mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang lain.				
	<b><i>Empathy (empati)</i></b>				
13	Saya mendapat perhatian khusus dari guru karena belum memahami materi yang diajarkan.				
14	Guru memberikan saya kebijakan berupa ujian susulan karena sedang sakit.				
15	Guru memberikan saya nasehat saat mengalami masalah dalam keluarga.				

## **LAMPIRAN 2**

### **LAMPIRAN UJI ANALISIS EXPRET JUDGMENT (AHLI)**

## FORMAT VALIDITASI

PETUNJUK :

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul **“Korelasi Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris terhadap Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 3 Kota Palopo”**, peneliti menggunakan instrument **“Kinerja Guru, Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris dan Kepuasan Siswa”**. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam tabel uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

1. "Tidak baik" dengan skor 1
2. "Kurang baik" dengan skor 2
3. "Baik" dengan skor 3
4. "Baik sekali" dengan skor 4

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dapat juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung didalam lembar pengamatan.

Atas bantuan penilaian Bapak/Tbu saya ucapkan banyak terima kasih.

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Materi Pernyataan	<p>1. Pernyataan-pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur. Saran Perbaikan: Mula-mula mengukur indikator maka butir pernyataan perlu ditambalikan</p> <p>2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas. Saran Perbaikan: Gurup jelas, namun beberapa butir pernyataan redaksinya terdapat komplitas, misalnya butir D.6.3</p>				
Konstruksi	<p>1. Petunjuk menjawab pernyataan dinyatakan dengan jelas Saran Perbaikan: Baik.</p> <p>2. Pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda Saran Perbaikan: Pilihan untuk butir 3 pada angket 2. Indikator tersebut dapat berbunyi persipuan responden pada penggunaan LOD dalam pembelajaran, <del>dan</del> tidak menggambarkan penilaian responden tentang apakah fasilitas pembelajaran di SMPN 3 Puloa menggunakan LOD.</p>				



	<p>3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat yang dapat ditentukan nilai kebenarannya (Benar atau salahnya saja, tetapi tidak dapat benar dan sekaligus salah)</p> <p>Saran Perbaikan:</p> <p>Bukan dikawatirkan bahwa benar atau salah dan logis.</p>				
Bahasa	<p>1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar</p> <p>Saran Perbaikan:</p> <p>tidak dikawatirkan penggunaan kata "saya" dan kata "kaya" karena kata tersebut merupakan kata mutiara</p> <p>2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti</p> <p>Saran Perbaikan:</p> <p>Baik</p> <p>3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal oleh responden</p> <p>Saran Perbaikan:</p> <p>Baik</p>				

Penilaian Umum:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

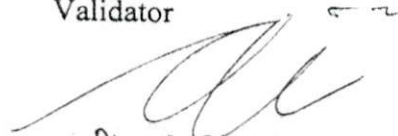
Komentar:

Cukup baik, tetapi butuh sedikit revisi. Terimakasih

Palopo,

2019

Validator



(...Dr. ANDI ASIEQUNA...) MT-Pd.

## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kinerja Guru Bahasa Inggris. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Kinerja Guru dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### **1. Instrumen penelitian variable Kinerja guru**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>				
1	Saya merasa bahwa guru telah mempersiapkan materi pembelajaran setiap pertemuan.				
2	Saya merasa bahwa guru memiliki buku acuan ketika mengajar di kelas.				
3	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai ketika mengajar.				
	<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>				
4	Saya merasa bahwa guru memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi/materi pelajaran.				
5	Guru mengoreksi pendapat saya karena salah dalam menjelaskan.				
6	Saya menganggap bahwa guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				
7	Saya merasa bahwa guru memberikan motivasi kepada saya agar aktif dalam belajar.				
8	Saya mudah memahami materi pembelajaran karena guru memberikan contoh yang jelas.				
	<b>Evaluasi pembelajaran</b>				
9	Saya merasa bahwa guru memberikan penilaian secara objektif.				
10	Guru bertanya kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi.				
11	Saat ulangan harian, guru melarang siswa melihat buku catatan.				



## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris dengan memberi tanda (✓) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### **2. Instrumen penelitian variable Fasilitas Pembelajaran**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b>Media pembelajaran</b>				
1	Saya merasa, bahwa media pembelajaran bahasa Inggris yang ada sangat memadai dalam menunjang pembelajaran bahasa Inggris.				
2	Saya senang ketika guru menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar.				
3	Saya merasa, bahwa penggunaan LCD memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris.				
	<b>Keadaan buku paket</b>				
4	Saya merasa buku paket sangat membantu dalam mengerjakan tugas.				
5	Saya merasa buku paket bahasa Inggris yang disediakan oleh guru sangat lengkap.				
6	Sekolah senantiasa menambah buku paket penunjang lainnya dalam pembelajaran bahasa Inggris				
7	Saya merasa bahwa guru mampu menyediakan buku paket bahasa Inggris yang mudah dipahami.				
	<b>Keadaan Laboratorium bahasa</b>				
8	Saya merasa nyaman belajar di ruang laboratoriu bahasa.				
9	Saya merasa laboratorium bahasa inggris sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Inggris.				
	<b>Keadaan ruangan kelas</b>				
10	Saya merasa nyaman ketika belajar di kelas.				
11	Saya merasa bahwa ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik.				
12	Saya merasa bahwa ruang kelas memiliki pencahayaan yang baik.				
13	Saya merasa bahwa ruangan kelas sangat mendukung dalam proses pembelajaran.				



## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### Petunjuk:

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kepuasan Siswa. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Kepuasan Siswa dengan memberi tanda (✓) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

- Skor 4 = Sangat Setuju (SS)
- Skor 3 = Setuju (S)
- Skor 2 = Kurang Setuju (KS)
- Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### *1. Instrumen penelitian variable Kepuasan Siswa*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b><i>Tangibles (bukti langsung)</i></b>				
1	Saya merasa bahwa guru mampu menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dipahami.				
2	Saya mudah menyelesaikan ulangan harian karena guru telah menjelaskan materi tersebut.				
3	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena memiliki fasilitas yang lengkap.				
	<b><i>Reliability (keandalan)</i></b>				
4	Saya merasa bahwa guru memiliki kecerasan yang memadai saat mengajar.				
5	Saya merasa bahwa guru mampu memberikan penjelasan yang mudah saat mengajar.				
6	Saya merasa bahwa pihak mampu menyediakan fasilitas belajar yang kemudahan kepada siswa untuk belajar.				
	<b><i>Responsiveness (ketanggapan)</i></b>				
7	Saya merasa bahwa guru mampu menerima kekurangan saya dalam belajar.				
8	Saya mendapat arahan dari guru atau pihak sekolah karena tidak mengerjakan tugas.				
9	Guru bertanya kepada saya karena pertemuan sebelumnya saya tidak hadir.				
	<b><i>Assurance (jaminan)</i></b>				
10	Meskipun saya terlambat, saya tetap diperbolehkan masuk ke dalam kelas.				
11	Saya mengikuti ujian susulan karena nilaiku masih				

Guru memberikan  
 kekurangan  
 . Hasil di cek  
 Guru memberikan  
 arah kepada peserta didik  
 yang tidak mengerjakan  
 tugas

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang terlambat.

??

	rendah.				
12	Mekipun telah melakan pelanggaran, saya tetap mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang lain.				
	<b><i>Empathy (empati)</i></b>				
13	Saya mendapat perhatian khusus dari guru karena belum memahami materi yang diajarkan.				
14	Guru memberikan saya kebijakan berupa ujian susulan karena sedang sakit.				
15	Guru memberikan saya nasehat saat mengalami masalah dalam keluarga.				

## FORMAT VALIDITASI INSTRUMEN

### PETUNJUK :

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul **“Korelasi Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris terhadap Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 3 Kota Palopo”**, peneliti menggunakan instrument **“Kinerja Guru, Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris dan Kepuasan Siswa”**. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam tabel uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

1. “Tidak baik” dengan skor 1
2. “Kurang baik” dengan skor 2
3. “Baik” dengan skor 3
4. “Baik sekali” dengan skor 4

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dapat juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung didalam lembar pengamatan.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Materi Pernyataan	1. Pernyataan-pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur. Saran Perbaikan: ..... ..... ..... .....			✓	
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas. Saran Perbaikan: ..... ..... ..... .....			✓	



Kontruksi	<p>1. Petunjuk menjawab pernyataan dinyatakan dengan jelas Saran Perbaikan: ..... ..... .....</p> <p>2. Pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda Saran Perbaikan: ..... ..... .....</p> <p>3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat yang dapat ditentukan nilai kebenarannya (Benar atau salahnya saja, tetapi tidak dapat benar dan sekaligus salah) Saran Perbaikan: ..... ..... .....</p>				✓
Bahasa	<p>1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar Saran Perbaikan: <i>Kemudian sebagai Padat, Singkat dan jelas. Hapus kata "Saya merasa"</i> .....</p> <p>2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti Saran Perbaikan: ..... ..... .....</p> <p>3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal oleh responden Saran Perbaikan: ..... ..... .....</p>		✓		✓

Penilaian Umum:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- ② 2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan


Komentar:

.....  
.....  
.....  
.....

Palopo,

2019

Validator

  
(.....HADI PAJARIANTO.....)

## KISI-KISI VARIABLE

### INSTRUMEN PENELITIAN

***Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris***

***Terhadap Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 3 Palopo***

No	Variabel	Indikator	No.Item	Total Item	Alat Ukur
1	Kinerja Guru	a) Perencanaan Pembelajaran b) Pelaksanaan pembelajaran c) Evaluasi pembelajaran	1-3 4-8 9-11	11	Skor 4 = Sangat Setuju (SS) Skor 3 = Setuju (S) Skor 2 = Kurang Setuju (KS) Skor 1 = Tidak Setuju (TS)
2	Fasilitas Pembelajaran	a) Media pembelajaran b) Keadaan buku paket c) Keadaan Laboratorium Bahasa d) Keadaan ruangan	1-3 4-7 8-9 9-13	13	Skor 4 = Sangat Setuju (SS) Skor 3 = Setuju (S) Skor 2 = Kurang Setuju (KS) Skor 1 = Tidak Setuju (TS)
3	Kepuasan Siswa	a) <i>Tangibles</i> (bukti langsung) b) <i>Reliability</i> (keandalan) c) <i>Responsivenees</i> (ketanggapan) d) <i>Assurance</i> (jaminan) e) <i>Empathy</i> (empati)	1-3 4-6 7-12 10-12 13-15	15	Skor 4 = Sangat Setuju (SS) Skor 3 = Setuju (S) Skor 2 = Kurang Setuju (KS) Skor 1 = Tidak Setuju (TS)



## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### Petunjuk:

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kinerja Guru Bahasa Inggris. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Kinerja Guru dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

- Skor 4 = Sangat Setuju (SS)  
 Skor 3 = Setuju (S)  
 Skor 2 = Kurang Setuju (KS)  
 Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### *1. Instrumen penelitian variable Kinerja guru*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>				
1	Saya merasa, bahwa guru telah mempersiapkan materi pembelajaran setiap pertemuan.				
2	Saya merasa, bahwa guru memiliki <del>buku</del> <sup>dan bahan ajar</sup> ketika mengajar di kelas.				
3	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai ketika mengajar.				
	<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>				
4	Saya merasa, bahwa guru memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi/materi pelajaran. <sup>Apa RPP</sup>				
5	Guru mengoreksi pendapat saya karena salah dalam menjelaskan.				
6	Saya menganggap, bahwa guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				
7	Saya merasa, bahwa guru memberikan motivasi kepada saya agar aktif dalam belajar.				
8	Saya mudah memahami materi pembelajaran karena guru memberikan contoh yang jelas. <sup>9</sup>				
	<b>Evaluasi pembelajaran</b>				
9	Saya merasa, bahwa guru memberikan penilaian secara objektif.				
10	Guru bertanya kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi.				
11	Saat ulangan harian, guru melarang siswa melihat buku catatan.				

1. RPP  
 2. Buku  
 3. materi  
 4. Tujuan

menurut RPP  
 (buku RPP)  
 kelas.

## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisikan angket Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Sejauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### **2. Instrumen penelitian variable Fasilitas Pembelajaran**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b>Media pembelajaran</b>				
1	<del>Saya merasa</del> , bahwa media pembelajaran bahasa Inggris yang ada sangat memadai dalam menunjang pembelajaran bahasa Inggris.				
2	Saya senang ketika guru menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar.				
3	Saya merasa, bahwa penggunaan LCD memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris.				
	<b>Keadaan buku paket</b>				
4	<del>Saya merasa</del> buku paket sangat membantu dalam mengerjakan tugas.				
5	<del>Saya merasa</del> buku paket bahasa Inggris yang disediakan oleh guru sangat lengkap.				
6	Sekolah senantiasa menambah buku paket penunjang lainnya dalam pembelajaran bahasa Inggris				
7	<del>Saya merasa</del> bahwa guru mampu menyediakan buku paket bahasa Inggris yang mudah dipahami.				
	<b>Keadaan Laboratorium bahasa</b>				
8	<del>Saya merasa</del> nyaman belajar di ruang laboratoriu bahasa.				
9	<del>Saya merasa</del> laboratorium bahasa inggris sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Inggris.				
	<b>Keadaan ruangan kelas</b>				
10	<del>Saya merasa</del> nyaman ketika belajar di kelas.				
11	<del>Saya merasa</del> bahwa ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik.				
12	<del>Saya merasa</del> bahwa ruang kelas memiliki pencahayaan yang baik.				
13	<del>Saya merasa</del> bahwa ruangan kelas sangat mendukung dalam proses pembelajaran.				



## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kepuasan Siswa. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Kepuasan Siswa dengan memberi tanda (✓) pada kolom skala. Sejauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### *3. Instrumen penelitian variable Kepuasan Siswa*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b><i>Tangibles (bukti langsung)</i></b>				
1	Saya merasa bahwa guru mampu menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dipahami.				
2	Saya mudah menyelesaikan ulangan harian karena guru telah menjelaskan materi tersebut.				
3	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena memiliki fasilitas yang lengkap.				
	<b><i>Reliability (keandalan)</i></b>				
4	Saya merasa bahwa guru memiliki kecerasan yang memadai saat mengajar.				
5	Saya merasa bahwa guru mampu memberikan penjelasan yang mudah saat mengajar.				
6	Saya merasa bahwa pihak sekolah mampu menyediakan fasilitas belajar yang kemudahan kepada siswa untuk belajar.				
	<b><i>Responsivenees (ketanggapan)</i></b>				
7	Saya merasa bahwa guru mampu menerima kekurangan saya dalam belajar.				
8	Saya mendapat arahan dari guru atau pihak sekolah karena tidak mengerjakan tugas.				
9	Guru bertanya kepada saya karena pertemuan seblumnya saya tidak hadir.				
	<b><i>Assurance (jaminan)</i></b>				
10	Meskipun saya terlambat, saya tetap diperbolehkan masuk ke dalam kelas.				
11	Saya mengikuti ujian susulan karena nilaiku masih rendah.				
12	Mekipun telah melakan pelanggaran, saya tetap				



	mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang lain.				
	<b>Empathy (empati)</b>				
13	Saya mendapat perhatian khusus dari guru karena belum memahami materi yang diajarkan.				
14	Guru memberikan saya kebijakan berupa ujian susulan karena sedang sakit.				
15	Guru memberikan saya nasehat saat mengalami masalah <del>dalam keluarga</del> .				

- kendala proses penggunaan sarana dan prasarana laboratorium

## FORMAT VALIDITASI

### INSTRUMEN

#### PETUNJUK :

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul **"Korelasi Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris terhadap Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 3 Kota Palopo"**, peneliti menggunakan instrument **"Kinerja Guru, Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris dan Kepuasan Siswa"**. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam tabel uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

1. "Tidak baik" dengan skor 1
2. "Kurang baik" dengan skor 2
3. "Baik" dengan skor 3
4. "Baik sekali" dengan skor 4

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dapat juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung didalam lembar pengamatan.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

Bidang Telaah	Kriteria	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Materi Pernyataan	1. Pernyataan-pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur. Saran Perbaikan: <i>Sesuai aspek penelitian (pangus)</i>				✓
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas. Saran Perbaikan: <i>Batasan pernyataan sesuai penelitian (pangus)</i>				✓
Kontruksi	1. Petunjuk menjawab pernyataan				

	<p>dinyatakan dengan jelas Saran Perbaikan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>2. Pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda Saran Perbaikan:</p> <p>Pernyataan perwujudan tidak menimbulkan penafsiran ganda. (bagus)</p> <p>3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat yang dapat ditentukan nilai kebenarannya (Benar atau salahnya saja, tetapi tidak dapat benar dan sekaligus salah) Saran Perbaikan:</p> <p>Pernyataan kalimat yang dapat ditentukan nilai kebenarannya (Benar atau salahnya saja). (bagus)</p>					✓
Bahasa	<p>1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar Saran Perbaikan:</p> <p>fokus dalam penulisan kalimat</p> <p>2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti Saran Perbaikan:</p> <p>Penggunaan bahasa dalam kalimat (bagus)</p> <p>3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal oleh responden Saran Perbaikan:</p> <p>Penggunaan istilah yang sudah dikenal. (bagus)</p>					✓  ✓  ✓

Penilaian Umum:



1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

Komentar:

.....

.....

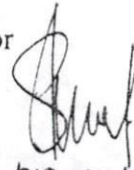
.....

.....

Palopo,

2019

Validator



(A. HERI RISWANTO, M.Pd)

## KISI-KISI VARIABLE

### INSTRUMEN PENELITIAN

***Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris***

***Terhadap Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 3 Palopo***

No	Variabel	Indikator	No.Item	Total Item	Alat Ukur
1	Kinerja Guru	a) Perencanaan Pembelajaran b) Pelaksanaan pembelajaran c) Evaluasi pembelajaran	1-3 4-8 9-11	11	Skor 4 = Sangat Setuju (SS) Skor 3 = Setuju (S) Skor 2 = Kurang Setuju (KS) Skor 1 = Tidak Setuju (TS)
2	Fasilitas Pembelajaran	a) Media pembelajaran b) Keadaan buku paket c) Keadaan Laboratorium Bahasa d) Keadaan ruangan	1-3 4-7 8-9 9-13	13	Skor 4 = Sangat Setuju (SS) Skor 3 = Setuju (S) Skor 2 = Kurang Setuju (KS) Skor 1 = Tidak Setuju (TS)
3	Kepuasan Siswa	a) <i>Tangibles</i> (bukti langsung) b) <i>Reliability</i> (keandalan) c) <i>Responsiveness</i> (ketanggapan) d) <i>Assurance</i> (jaminan) e) <i>Empathy</i> (empati)	1-3 4-6 7-12 10-12 13-15	15	Skor 4 = Sangat Setuju (SS) Skor 3 = Setuju (S) Skor 2 = Kurang Setuju (KS) Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kinerja Guru Bahasa Inggris. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Kinerja Guru dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### *1. Instrumen penelitian variable Kinerja guru*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>				
1	Saya merasa, bahwa guru telah mempersiapkan materi pembelajaran setiap pertemuan.				
2	Saya merasa, bahwa guru memiliki buku acuan <del>pad</del> ketika mengajar di kelas.				
3	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai ketika mengajar.				
	<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>				
4	Saya merasa, bahwa guru memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi/materi pelajaran.				
5	Guru mengoreksi pendapat saya karena salah dalam menjelaskan.				
6	Saya menganggap, bahwa guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				
7	Saya merasa, bahwa guru memberikan motivasi kepada saya agar aktif dalam belajar.				
8	Saya mudah memahami materi pembelajaran karena guru memberikan contoh yang jelas.				
	<b>Evaluasi pembelajaran</b>				
9	Saya merasa, bahwa guru memberikan penilaian secara objektif.				
10	Guru bertanya kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi.				
11	Saat ulangan harian, guru melarang siswa melihat buku <del>catatan</del> <i>mungkin bagus karena to pake buku</i>				

*bukan* *Siya*



## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisikan angket Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### **2. Instrumen penelitian variable Fasilitas Pembelajaran**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b>Media pembelajaran</b>				
1	<del>Saya merasa</del> , bahwa media pembelajaran bahasa Inggris yang ada sangat memadai dalam menunjang pembelajaran bahasa Inggris.				
2	Saya senang ketika guru menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar.				
3	Saya merasa, bahwa penggunaan LCD memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. / <i>Saran proses belajar mengajar</i>				
	<b>Keadaan buku paket</b>				
4	<del>Saya merasa</del> buku paket sangat membantu dalam mengerjakan tugas.				
5	<del>Saya merasa</del> buku paket bahasa Inggris yang disediakan oleh guru sangat lengkap.				
6	Sekolah senantiasa menambah buku paket penunjang lainnya dalam pembelajaran bahasa Inggris				
7	<del>Saya merasa</del> bahwa guru mampu menyediakan buku paket bahasa Inggris yang mudah dipahami.				
	<b>Keadaan Laboratorium bahasa</b>				
8	<del>Saya merasa</del> nyaman belajar di ruang laboratoriu bahasa.				
9	<del>Saya merasa</del> laboratorium bahasa inggris sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Inggris.				
	<b>Keadaan ruangan kelas</b>				
10	<del>Saya merasa</del> nyaman ketika belajar di kelas.				
11	<del>Saya merasa</del> bahwa ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik.				
12	<del>Saya merasa</del> bahwa ruang kelas memiliki pencahayaan yang baik.				
13	<del>Saya merasa</del> bahwa ruangan kelas sangat mendukung dalam proses pembelajaran.				

## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kepuasan Siswa. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Kepuasan Siswa dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### **1. Instrumen penelitian variable Kepuasan Siswa**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b><i>Tangibles (bukti langsung)</i></b>				
1	Saya merasa bahwa guru mampu menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dipahami.				
2	Saya mudah menyelesaikan ulangan harian karena guru telah menjelaskan materi tersebut.				
3	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena memiliki fasilitas yang lengkap.				
	<b><i>Reliability (keandalan)</i></b>				
4	Saya merasa bahwa guru memiliki kecerdasan yang memadai saat mengajar.				
5	Saya merasa bahwa guru mampu memberikan penjelasan yang mudah saat mengajar.				
6	Saya merasa bahwa pihak sekolah mampu menyediakan fasilitas belajar yang kemudahan kepada siswa untuk belajar.				
	<b><i>Responsiveness (ketanggapan)</i></b>				
7	Saya merasa bahwa guru mampu menerima kekurangan saya dalam belajar.				
8	Saya mendapat arahan dari guru atau pihak sekolah karena tidak mengerjakan tugas.				
9	Guru bertanya kepada saya karena pertemuan sebelumnya saya tidak hadir.				
	<b><i>Assurance (jaminan)</i></b>				
10	Meskipun saya terlambat, saya tetap diperbolehkan masuk ke dalam kelas.				
11	Saya mengikuti ujian susulan karena nilaiku masih				

	rendah.				
12	Mekipun telah melakukan pelanggaran, saya tetap mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang lain.				
	<b>Empathy (empati)</b>				
13	Saya mendapat perhatian khusus dari guru karena belum memahami materi yang diajarkan.				
14	Guru memberikan saya kebijakan berupa ujian susulan karena sedang sakit.				
15	Guru memberikan saya nasehat saat mengalami masalah dalam keluarga.				



**LAMPIRAN 3**  
**UJI VALIDITAS INSTRUMEN**

### DATA LAPANGAN

[illegible]

FABRIL ANALISI IN CUI VALLETTA ABBI[illegible]





#### **LAMPIRAN 4**

#### **ANGKET PENELITIAN SETELAH UJI VALIDITAS**

## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kinerja Guru Bahasa Inggris. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisikan angket Kinerja Guru dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### ***1. Instrumen penelitian variable Kinerja guru***

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>				
1	Guru telah mempersiapkan materi pembelajaran setiap pertemuan.				
2	Guru telah mempersiapkan materi pembelajaran setiap pertemuan.				
3	Guru telah mempersiapkan memiliki buku acuan ketika mengajar di kelas.				
	<b>Pelaksanaan pembelajaran</b>				
4	Guru memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi/materi pelajaran.				
5	Guru mengoreksi ketika terdapat kekeliruan dalam pendapat atau tugas Saya.				
6	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.				
7	Guru memberikan motivasi kepada saya agar aktif dalam belajar.				
8	Guru memberikan contoh yang jelas, sehingga Saya mudah memahami materi pembelajaran.				
	<b>Evaluasi pembelajaran</b>				
9	Guru memberikan penilaian secara objektif.				
10	Guru bertanya kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi.				
11	Saat ulangan harian, guru melarang siswa menyontek.				



## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisikan angket Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris dengan memberi tanda (✓) pada kolom skala. Sejauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### **2. Instrumen penelitian variable Fasilitas Pembelajaran**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b>Media pembelajaran</b>				
1	Media pembelajaran bahasa Inggris yang ada sangat memadai dalam menunjang pembelajaran bahasa Inggris.				
2	Saya senang ketika guru menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar.				
3	Penggunaan LCD memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris.				
	<b>Keadaan buku paket</b>				
4	Buku paket sangat membantu dalam mengerjakan tugas.				
5	Buku paket bahasa Inggris yang disediakan oleh sekolah sangat lengkap.				
6	Saya merasa bahwa sekolah mampu menyediakan buku paket bahasa Inggris yang mudah dipahami.				
	<b>Keadaan Laboratorium bahasa</b>				
7	Saya merasa nyaman belajar di ruang laboratorium bahasa Inggris.				
8	Laboratorium bahasa Inggris sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Inggris.				
	<b>Keadaan ruangan kelas</b>				
9	Saya merasa nyaman ketika belajar di kelas.				
10	Ruang kelas memiliki sirkulasi udara yang baik.				
11	Ruang kelas memiliki pencahayaan yang baik.				
12	Ruangan kelas sangat mendukung dalam proses pembelajaran.				

## ANGKET PENELITIAN

### Identitas Responden

a. Kode Responden:

### **Petunjuk:**

Berikut disajikan pernyataan-pernyataan tentang Kepuasan Siswa. Dimohon kepada anda untuk bersedia memberikan bantuannya dengan mengisi angket Kepuasan Siswa dengan memberi tanda (√) pada kolom skala. Se jauh mana persetujuan Anda dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

### Keterangan

Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

Skor 3 = Setuju (S)

Skor 2 = Kurang Setuju (KS)

Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

### **3. Instrumen penelitian variable Kepuasan Siswa**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
	<b><i>Tangibles (bukti langsung)</i></b>				
1	Guru mampu menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dipahami dengan baik.				
2	Saya mudah menyelesaikan ulangan harian karena guru telah menjelaskan materi tersebut.				
3	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah karena memiliki fasilitas yang lengkap.				
	<b><i>Reliability (keandalan)</i></b>				
4	Saya merasa bahwa guru memiliki kecerdasan yang memadai saat mengajar.				
5	Guru mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami saat mengajar.				
6	Pihak sekolah mampu menyediakan fasilitas belajar yang memudahkan siswa untuk belajar.				
	<b><i>Responsivenees (ketanggapan)</i></b>				
7	Saya merasa bahwa guru mampu menerima kekurangan saya dalam belajar.				
8	Saya mendapat teguran dari guru atau pihak sekolah karena tidak mengerjakan tugas.				
9	Guru bertanya kepada saya karena pertemuan sebelumnya saya tidak hadir.				
	<b><i>Assurance (jaminan)</i></b>				
10	Meskipun saya terlambat, saya tetap diperbolehkan masuk ke dalam kelas.				
11	Saya mengikuti ujian susulan karena nilaiku masih rendah.				
12	Meskipun telah melakukan pelanggaran, saya tetap mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang				

	lain.				
	<b><i>Empathy (empati)</i></b>				
13	Saya mendapat perhatian khusus dari guru karena belum memahami materi yang diajarkan.				
14	Guru memberikan saya kebijakan berupa ujian susulan karena sedang sakit.				
15	Guru memberikan saya nasehat saat mengalami masalah dalam keluarga.				



**LAMPIRAN 5**  
**HASIL UJI PERSYARATAN ANALISIS**

## LAMPIRAN HASIL UJI PERSYRATAN ANALISIS

### A. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,15659533
	Absolute	,059
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,527

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### B. Uji Linieritas

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Kepuasan Siswa *	186	100,0%	0	0,0%	186	100,0%
Skor kinerja Guru						
Skor Kepuasan Siswa *	186	100,0%	0	0,0%	186	100,0%
Skor Fasilitas Pembelajaran						

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor Kepuasan Siswa * Skor kinerja Guru	Between Groups	(Combined)	3236,235	21	154,106	6,659	,000
		Linearity	2653,513	1	2653,513	114,652	,000
		Deviation from Linearity	582,722	20	29,136	1,259	,214
	Within Groups		3795,614	164	23,144		
	Total		7031,849	185			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Skor Kepuasan Siswa * Skor Fasilitas Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	3854,843	22	175,220	8,990	,000
		Linearity	3302,692	1	3302,692	169,448	,000
		Deviation from Linearity	552,151	21	26,293	1,349	,152
	Within Groups		3177,007	163	19,491		
	Total		7031,849	185			

C. Multikolieniaritas.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,734	2,788		2,416	,017		
Skor kinerja Guru	,456	,083	,334	5,523	,000	,681	1,469
Skor Fasilitas Pembelajaran	,639	,078	,497	8,227	,000	,681	1,469

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa



**LAMPIRAN 6**  
**HASIL UJI REGRESI PARSIAL**

## LAMPIRAN HASIL UJI ANALISIS REGRESI PARSIAL

### A. Uji Analisis regresi parsial kinerja guru bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Skor kinerja Guru <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 <sup>a</sup>	,377	,374	4,878

a. Predictors: (Constant), Skor kinerja Guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,792	2,924		5,742	,000
	Skor kinerja Guru	,840	,080	,614	10,560	,000

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

### B. Uji Analisis regresi parsial fasilitas pembelajaran bahasa Inggris terhadap kepuasan siswa

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Skor Fasilitas Pembelajaran <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,470	,467	4,502

a. Predictors: (Constant), Skor Fasilitas Pembelajaran

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,253	2,621		5,439	,000
	Skor Fasilitas Pembelajaran	,881	,069	,685	12,765	,000

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

**LAMPIRAN 7**  
**HASIL UJI REGRESI SIMULTAN**



## LAMPIRAN HASIL UJI ANALISIS REGRESI SIMULTAN

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Skor Fasilitas Pembelajaran, Skor kinerja Guru <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 <sup>a</sup>	,545	,540	4,179

a. Predictors: (Constant), Skor Fasilitas Pembelajaran, Skor kinerja Guru

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3835,552	2	1917,776	109,800	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3196,298	183	17,466		
	Total	7031,849	185			

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

b. Predictors: (Constant), Skor Fasilitas Pembelajaran, Skor kinerja Guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,734	2,788		2,416	,017
	Skor kinerja Guru	,456	,083	,334	5,523	,000
	Skor Fasilitas Pembelajaran	,639	,078	,497	8,227	,000

a. Dependent Variable: Skor Kepuasan Siswa

**LAMPIRAN 8**  
**ADMINISTRASI PENELITIAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
**PASCASARJANA**

Jl. Agatis Telp. 0471 22076 ext. 116 117 118, fax 0471 325195 Balandi-Palopo Sulawesi Selatan 91914  
kontak@iainpip.ac.id

Nomor : B-307/In.19/Ps/PP 00.9/12/2018  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Palopo, 7 Desember 2018

Kepada :

Yth. : Kepala SMA Negeri 3 Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Alamsyah Pratama  
Tempat/Tanggal Lahir : Buntu Barana, 17 September 1988  
NIM : 17.19.2.02.0002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Alamat : Buntu Datu Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Korelasi Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 3 Kota Palopo"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terma kasih.

Wassalam



Art. Direktur  
Kasubag Tata Usaha

Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19800222 200312 1 003





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 3 PALOPO

Alamat : Jln. Andi Djemma No. 52 Telp./Fax (0471) 21306 E-Mail : [smanet.palopo@yahoo.com](mailto:smanet.palopo@yahoo.com) Palopo 91911

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070/431-UPT SMA.03/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HAIRUDDIN, S.Pd., M.Pd.**  
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 3 Palopo

Menyatakan dengan benar bahwa :

Nama : **ALAMSYAH PRATAMA**  
NIM : 17.19.2.02.0002  
Tempat Tgl Lahir : Buntu Barana, 17 September 1988  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa(i)  
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi, Kel. Buntu Datu Kec. Bara Palopo

Telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan karya Ilmiah (Tesis) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, adapun materi yang diteliti berjudul :

***"KORELASI KINERJA GURU DAN FASILITAS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TERHADAP KEPUASAN SISWA DI KELAS XI SMA 3 PALOPO".***

Telah mengadakan penelitian pada tanggal 09 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**HAIRUDDIN, S.Pd., M.Pd.**  
Pangkat Pembina Tk. I  
NIP. 19690905 199412 1 007

Nomor : Istimewa  
Lamp : 1 lembar  
Hal : **Izin Mengadakan Penelitian Uji Lapangan**

Kepada Yth : Bapak Kepala SMA Negeri 6 Kota Palopo  
di  
Palopo

*Assalamu Alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa Saya, sebagai berikut:

Nama : Alamsyah Pratama  
NIM : 17.19.2.02.0002  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Semester : IV (empat)  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Alamat : Buntu Datu Palopo

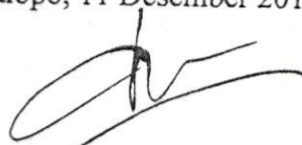
Akan mengadakan penelitian (Uji Lapangan) untuk memvalidasi angket penelitian yang berjudul *"Korelasi Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 3 Kota Palopo"*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*

Palopo, 11 Desember 2018



Alamsyah Pratama



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 6 PALOPO

Alamat : Jl. Andi Simpurusiang (Eks. Jl. Patang II) No. 61 ☎ 0471-3200883  
Email : smanem.palopo@gmail.com – Website : www.sman6palopo.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/068 – UPT SMA.6/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo, menerangkan bahwa Saudara ( i ) :

Nama : **ALAMSYAH PRATAMA**  
NIM : 17.19.2.02.0002  
Tempat / Tgl.Lahir : Buntu Barana, 17 September 1988  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan **Penelitian** yang berjudul “**Korelasi Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 6 PALOPO**” pada tanggal 22 Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Januari 2019



**Drs. BASMAN, S.H.,M.M**  
Pangkat Pembina Tingkat I  
NIP 19680823 199203 1 010



**LAMPIRAN 9**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**

## UJI PEARSON ANGKET PENELITIAN





## UJI PEARSON ANGKET PENELITIAN





## PEMBAGIAN ANGKET PENELITIAN



## PEMBAGIAN ANGKET PENELITIAN





## PEMBAGIAN ANGKET PENELITIAN







**Alamsyah Pratama**, lahir di Buntu Barana pada tanggal 17 September 1988. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Burhanuddin dan Muhaimina. Peneliti mengikuti pendidikan formal di SDN 11 Buntu Barana kecamatan Suli (sekarang Suli Barat) kabupaten Luwu lulus tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Suli lulus tahun 2003, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Belopa lulus tahun 2006. Tahun 2007 peneliti melanjutkan pendidikan di STAIN Palopo (sekarang IAIN Palopo) pada jurusan Bahasa Inggris dan berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) tahun 2011.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan pada tanggal 26 Februari 2019 bertepatan dengan tanggal 21 *Jumadil Akhir* 1440 *Hijriah* dalam ujian Munaqasyah tesis dan Promosi Magister penulis berhasil mempertahankan Tesis dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran bahasa Inggris terhadap Kepuasan Siswa di Kelas XI SMAN 3 Kota Palopo”.